

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA

***LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 /
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS		DIRECTORS AND BOARDS OF COMMISSIONERS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020		FINANCIAL STATEMENTS – for the years ended December 31, 2021 and 2020
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to the Financial Statements

20 F. WTC 2
World Trade Centre
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 29-31
Jakarta 12920, Indonesia
tel (62) 21 3048 8100
fax (62) 21 3048 8172

Morgan Stanley

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN
KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
UNTUK
PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**

**DIRECTORS' AND BOARDS OF COMMISSIONERS'
STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020
FOR
PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- Nama : Michael Mawikere
Alamat kantor : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia
Alamat rumah : Jalan Erlangga III No.17 RT/RW 003/003 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
No. Telepon : +6221 3048 8100
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama : Hamdi Riza Rachbini
Alamat kantor : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia
Alamat rumah : Villa Pejaten Town House RT/RW 012/005 Pejaten Barat, Jakarta Selatan
No. Telepon : +6221 3048 8100
Jabatan : Direktur
- Nama : Ong Whatt Soon Ronald
Alamat kantor : 23 Church Street #16-01, Capital Square, Singapore 049481
Alamat rumah : 110 Jalan Pari Burong, Singapore 488750
No. Telepon : +65 6834 6751
Jabatan : Presiden Komisaris
- Nama : Pierre Hans Herbst
Alamat kantor : 401 Discovery Bay Plaza, Discovery Bay, Lantau Island
Alamat rumah : 401 Discovery Bay Plaza, Discovery Bay, Lantau Island
No. Telepon : +852 2987 4014
Jabatan : Komisaris Independen

- Name : Michael Mawikere
Office address : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia
Residential address : Jalan Erlangga III No.17 RT/RW 003/003 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telephone : +6221 3048 8100
Title : President Director
- Name : Hamdi Riza Rachbini
Office address : Gedung World Trade Centre 2 Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920, Indonesia
Residential address : Villa Pejaten Town House RT/RW 012/005 Pejaten Barat, Jakarta Selatan
Telephone : +6221 3048 8100
Title : Director
- Name : Ong Whatt Soon Ronald
Office address : 23 Church Street #16-01, Capital Square, Singapore 049481
Residential address : 110 Jalan Pari Burong, Singapore 488750
Telephone : +65 6834 6751
Title : President Commissioner
- Name : Pierre Hans Herbst
Office address : 401 Discovery Bay Plaza, Discovery Bay, Lantau Island
Residential address : 401 Discovery Bay Plaza, Discovery Bay, Lantau Island
Telephone : +852 2987 4014
Title : Independent Commissioner

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia ("Perusahaan");
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan di Indonesia;
- Sejauh yang kami ketahui,
a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

- We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the "Company");
- The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;
- To the best of our knowledge,
a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;

Morgan Stanley

- b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

- b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 31 Maret / March 31st, 2022



Michael Mawikere
Presiden Direktur/ *President Director*



Hamdi Riza Rachbini
Direktur/ *Director*



Ong Whatt Soon Ronald
Presiden Komisaris/ *President Commissioner*



Pierre Hans Herbst
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Laporan Auditor Independen

No. 00108/2.1265/AU.1/09/1549-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report

No. 00108/2.1265/AU.1/09/1549-1/1/III/2022

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Imelda & Rekan

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Imelda & Rekan

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

IMELDA & REKAN



Rialiany Arista Ku

Izin Akuntan Publik No. AP.1549 / *Public Accountant License No. AP.1549*

31 Maret 2022/*March 31, 2022*



00108

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp
ASET			
Bank	5	471.414.853	326.111.860
Deposito berjangka	6	171.228.000	169.260.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	-	70.088.261
Piutang nasabah	8		
Pihak berelasi	35a,35c	-	37.488.718
Pihak ketiga		-	35.654.659
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek	9		
Pihak berelasi	35b,35f	6.512.702	-
Pihak ketiga		1.195.534	-
Piutang lain-lain	10		
Pihak berelasi	35a,35b,35d	330.653	10.332.135
Pihak ketiga		6.035.428	17.004.878
Biaya dibayar dimuka	11	210.922	116.256
Pajak dibayar dimuka	12	22.140	-
Penyertaan pada bursa efek	13	135.000	23.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai Rp 42.976.683 pada 31 Desember 2021 (2020: Rp 44.432.939)	14, 22	4.902.758	21.416.534
Aset pajak tangguhan	34	12.160.548	4.337.030
Aset lain-lain		16.832	88.506
JUMLAH ASET		674.165.370	714.898.837

ASSETS

Cash in banks
Time deposit
Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Receivables from customers
Related party
Third parties
Receivables from underwriting activities
Related parties
Third parties
Other receivables
Related parties
Third parties
Prepaid expenses
Prepaid taxes
Investment in stock exchange
Property and equipment - net of accumulated depreciation and impairment of Rp 42,976,683 as of December 31, 2021 (2020: Rp 44.432.939)
Deferred tax assets
Other assets
TOTAL ASSETS

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS			
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	-	12.490.239
Utang nasabah	15		
Pihak berelasi	35c	-	33.615.786
Pihak ketiga		-	73.068.908
Utang kegiatan penjaminan emisi efek	16		
Pihak berelasi	35b,35f	41.339.934	-
Utang pajak	17	13.046.858	11.107.609
Biaya yang masih harus dibayar	18	27.443.037	9.967.534
Liabilitas Imbalan pasca kerja	19	3.393.921	14.451.587
Utang subordinasi	20	171.228.000	169.260.000
Utang lain-lain	21, 22		
Pihak berelasi	35a, 35b, 35d,35e	590.218	154.753
Pihak ketiga		7.213.239	8.631.744
JUMLAH LIABILITAS		264.255.207	332.748.160
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas:			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham	26	135.550.000	135.550.000
Modal dasar - 542.200 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 135.550 saham			
Saldo laba		265.986.951	238.227.465
Komponen ekuitas lainnya	26	8.373.212	8.373.212
JUMLAH EKUITAS		409.910.163	382.150.677
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		674.165.370	714.898.837

LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

LIABILITIES	
Account payables to Clearing and Guarantee Institution	
Payables to customers	
Related party	
Third parties	
Payables to underwriting activities	
Related parties	
Taxes payable	
Accrued expenses	
Post-employment benefits obligation	
Subordinated loans	
Other payables	
Related parties	
Third parties	
TOTAL LIABILITIES	
SHAREHOLDERS' EQUITY	
Equity attributable to equity holders of the company:	
Capital stock - Rp 1,000 par value per share	
Authorized - 542,200 shares	
Issued and fully paid-up - 135,550 shares	
Retained earnings	
Other equity components	
TOTAL EQUITY	
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021 Rp	2020 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	28,35a,35c	40.107.559	104.464.797	Brokerage commissions
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek	29,35a	73.699.790	31.780.354	Underwriting and selling fees
Pendapatan jasa lain	30,35a	43.937.049	-	Other fees
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>157.744.398</u>	<u>136.245.151</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban kepegawaian	31	(44.504.316)	(44.191.981)	Personnel expenses
Telekomunikasi		(16.891.317)	(15.645.552)	Telecommunications
Penyusutan	14	(10.266.277)	(8.908.598)	Depreciation
Beban kegiatan penjaminan emisi efek		(6.217.307)	-	Underwriting expenses
Jasa profesional		(2.810.250)	(2.717.065)	Professional fees
Administrasi dan umum		(2.040.205)	(2.525.594)	General and administrative
Sewa Kantor		(1.460.219)	(1.562.696)	Office Rental
Perjalanan dinas		(2.831)	(64.998)	Travelling
Pelatihan dan seminar		(2.121)	(1.471)	Trainings and seminars
Jamuan dan sumbangan		(833)	(113.892)	Entertainment
Lain-lain		(5.849.293)	(3.167.490)	Others
Jumlah Beban Usaha		<u>(90.044.969)</u>	<u>(78.899.337)</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA		<u>67.699.429</u>	<u>57.345.814</u>	PROFIT FROM OPERATION
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN- LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Kerugian atas penurunan nilai aset tetap	14	(11.904.568)	-	Loss on impairment of property and equipment
Kerugian atas pelepasan aset tetap	14	(24.494)	-	Loss on disposal of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	33,35d,35e	(1.240.271)	(2.393.672)	Interest expense and finance cost
Keuntungan selisih kurs - bersih	25	803.211	3.684.958	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - Bersih		4.616.198	6.490.907	Other income - Net
Kerugian perubahan nilai wajar penyertaan di Bursa	13	(22.865.000)	-	Loss on fair value change of investment in stock exchange
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>(30.614.924)</u>	<u>7.782.193</u>	Other (Charges) income - Net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>37.084.505</u>	<u>65.128.007</u>	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak	34	<u>(9.840.855)</u>	<u>(13.925.657)</u>	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>27.243.650</u>	<u>51.202.350</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali atau kewajiban imbalan pasti, bersih setelah pajak tangguhan	19,34	<u>515.836</u>	<u>3.248.815</u>	Remeasurement of defined benefit obligation, net of deferred tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>27.759.486</u>	<u>54.451.165</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Semua hasil didapat dari operasi secara terus-menerus.
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

All results were derived from continuing operations.
See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor/ Capital stock subscribed and paid up Rp	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components Rp	Saldo laba/ Retained earnings Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2020	26, 27	135.550.000	8.373.212	183.776.300	327.699.512	Balance as of January 1, 2020
Laba bersih tahun berjalan		-	-	51.202.350	51.202.350	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	19, 34	-	-	3.248.815	3.248.815	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2020	26, 27	<u>135.550.000</u>	<u>8.373.212</u>	<u>238.227.465</u>	<u>382.150.677</u>	Balance as of December 31, 2020
Laba bersih tahun berjalan		-	-	27.243.650	27.243.650	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	19, 34	-	-	515.836	515.836	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2021	26, 27	<u>135.550.000</u>	<u>8.373.212</u>	<u>265.986.951</u>	<u>409.910.163</u>	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember / December 31, 2020 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	36.937.906	105.284.823	Receipt from brokerage commissions
Penerimaan jasa penjamin emisi efek	107.331.488	33.405.215	Receipt from underwriting fees
Penerimaan penghasilan bunga	5.769.398	6.746.747	Receipt from interest income
Pembayaran kepada nasabah bersih	(4.254.846.097)	(4.863.410.736)	Payment to customers - net
Penerimaan dari Lembaga Kliring dan Penjaminan - bersih	4.319.651.659	5.113.794.111	Receipt from Clearing and Guarantee Institution - net
Pembayaran kepada Perusahaan efek - bersih	-	(118.226.535)	Payment to Securities company - net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(99.768.876)	(212.786.984)	Payment to vendors and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(8.698.447)	(14.285.391)	Payment for income tax
Penerimaan lainnya - bersih	44.030.513	-	Receipt others - net
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>150.407.544</u>	<u>50.521.250</u>	Net Cash Flow From Operating Activities
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap	<u>(1.518.017)</u>	<u>(5.117.100)</u>	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.518.017)</u>	<u>(5.117.100)</u>	Net Cash Flow Used in Investing Activity
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS USED IN FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang jangka pendek	(29.783)	(212.655.000)	Payment for short term loan
Penerimaan utang jangka pendek	-	212.670.000	Receipt for short term loan
Pembayaran bunga	(469.698)	(2.209.424)	Payment of interest
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(3.435.516)</u>	<u>(3.548.352)</u>	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(3.934.997)</u>	<u>(5.742.776)</u>	Net Cash Flow Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH BANK	144.954.530	39.661.374	NET INCREASE IN CASH IN BANKS
BANK PADA AWAL TAHUN	326.111.860	286.767.880	CASH IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>348.463</u>	<u>(317.394)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>471.414.853</u>	<u>326.111.860</u>	CASH IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI PERUSAHAAN

Pendirian dan Informasi Umum

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 25 tanggal 6 November 2006 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W7 - 00216HT.01.01 - TH.2007 tanggal 8 Januari 2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 27 tanggal 16 Juni 2020 dari Aryanti Artisari S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, terkait perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0102924.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 30 Juni 2020.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah melakukan usaha atau terkait dengan aktivitas sebagai perusahaan efek yang memberikan jasa sebagai penjamin emisi efek dan/atau perantara pedagang efek sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Surat Keputusan No. KEP-03/BL/PEE/2008 tanggal 23 Juli 2008, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan izin kepada Perusahaan sebagai penjamin emisi efek di Indonesia. Perusahaan telah mendapat persetujuan dari OJK mengenai pengajuan Direktur untuk Michael Mawikere sebagai Presiden Direktur dan Direktur untuk Kegiatan Penjaminan Emisi Efek melalui surat no. S-193/PM.21/2021 pada tanggal 21 Februari 2021 dan penunjukan Direktur sudah disetujui oleh pemegang saham melalui resolusi pemegang saham tertanggal 22 Februari 2021. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 8 tanggal 17 Maret 2021. Dengan demikian, berdasarkan pra-kondisi yang ditetapkan dalam surat OJK no. S-193/PM.21/2021 tertanggal 21 Februari 2021, pelarangan kegiatan penjamin emisi efek Perusahaan sejak 1 Juni 2020, secara efektif telah dicabut pada tanggal 22 Februari 2021 setelah persetujuan para pemegang saham diperoleh.

1. CORPORATE INFORMATION

Establishment and General Information

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Deed No. 25 dated November 6, 2006 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-00216HT.01.01-TH.2007 dated January 8, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 27 dated June 16, 2020 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notary in Jakarta, concerning the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0102924.AH.01.11 Year 2020 dated June 30, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business or related activities of a securities company, providing services as an underwriter and/or broker dealer in accordance with applicable laws and regulations.

In its Decision Letter No. KEP-03/BL/PEE/2008 dated July 23, 2008, Financial Services Authority (OJK) granted the Company license as underwriter in Indonesia. The Company has obtained OJK approval for Directorship application for Michael Mawikere as President Director and Underwriting Director of the Company through its letter no. S-193/PM.21/2021 dated February 21, 2021 and the appointment has been approved by shareholders through its resolution dated February 22, 2021. The decision was documented on Deed No. 8 dated March 17, 2021. Therefore, as stipulated in the pre-condition in the OJK letter no. S-193/PM.21/2021 dated February 21, 2021, the restriction on Underwriting license since June 1, 2020, has effectively been lifted on February 22, 2021 upon the approval from shareholders being obtained.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Berdasarkan surat pengaktifan izin usaha sebagai perantara pedagang efek dari OJK tanggal 3 April 2012, No. S-3890/BL/2012, dan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 23 April 2012, No. SPAB-250/JATS/BEI.ANG/04-2012, perusahaan menjadi perantara pedagang efek dan anggota bursa per tanggal 23 April 2012.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 19 Mei 2021, pemegang saham menyetujui penghentian aktivitas usaha perantara perdagangan efek dan juga pengembalian keanggotaan Bursa Efek Indonesia dan izin perantara perdagangan efek OJK. BEI sudah mencabut keanggotaan bursa Perusahaan melalui surat nomor S-04036/BEI.ANG/06-2021 tertanggal 30 Juni 2021 dan OJK juga sudah mencabut izin perantara pedagang efek perusahaan melalui surat nomor S-139/D.04/2021 tertanggal 24 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 6 Oktober 2021, Perusahaan melakukan perubahan pasal 3 pada anggaran dasar Perusahaan untuk menegaskan maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan bisnis sebagai perusahaan sekuritas yang menyediakan jasa penjamin emisi efek sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 6 tanggal 28 Oktober 2021 dari Aryanti Artisari S.H., M.Kn. notaris di Jakarta.

Perusahaan didirikan dan berdomisili di Jakarta Selatan. Kantor bisnis Perusahaan beroperasi berada di Lantai 20, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

Perusahaan mempunyai 2 orang Direktur dan 8 orang karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 3 orang Direktur dan 19 orang karyawan).

Induk utama Perusahaan yang membawahi dan mengendalikan entitas adalah Morgan Stanley, dimana bersama sama dengan Perusahaan dan entitas anak Morgan Stanley lainnya tergabung dalam Grup Morgan Stanley. Morgan Stanley beroperasi di negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

In accordance with the Letter of License Activation as a Broker Dealer from OJK dated April 3, 2012, S-3890/BL/2012, and Letter of Member Approval (SPAB) from PT. Bursa Efek Indonesia (IDX) dated April 23, 2012, No. SPAB-250/JATS/BEI.ANG/04-2012, the Company became a Broker Dealer and a Member of Exchange effective from April 23, 2012.

Based on shareholders' resolution dated May 19, 2021, shareholders approved the cessation of the broker dealer business as well as the surrender of the IDX membership and OJK brokerage license. IDX has revoked the Company's exchange membership through the letter number S-04036/BEI.ANG/06-2021 dated June 30, 2021 and OJK has also revoked the Company's brokerage license through the letter number S-139/D.04/2021 dated August 24, 2021.

Based on shareholders' resolution dated October 6, 2021, the Company amended article 3 in its article of association to restate the purpose and objective of the Company as being engaged in the business of or relating to activities as a securities company providing services as an underwriter in accordance with applicable laws and regulations. The decision was documented on Deed No. 6 dated October 28, 2021 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notary in Jakarta.

The Company was incorporated and domiciled in South Jakarta. Its principal place of business is situated at 20th floor, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

The Company has 2 Directors and 8 employees as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 3 Directors and 19 employees).

The Company's ultimate parent undertaking and controlling entity is Morgan Stanley which, together with the Company and Morgan Stanley's other subsidiary undertakings, form the Morgan Stanley Group. Morgan Stanley is incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consisted of the following:

	<u>Pada 31 Desember 2021/ As of December 31, 2021</u>	<u>Pada 31 Desember 2020/ As of December 31, 2020</u>	
Presiden Komisaris	Ong Whatt Soon Ronald	Ong Whatt Soon Ronald	President Commissioner
Komisaris	-	Jason Yates	Commissioner
Komisaris Independen	Pierre Hans Herbst	Pierre Hans Herbst	Independent Commissioner
Presiden Direktur	Michael Mawikere	-	President Director
Direktur	Hamdi Riza Rachbini	Hamdi Riza Rachbini	Director
Direktur	-	Tjhin Mulya Chandra	Director
Direktur	-	Hasram Putra Guntur	Director

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 19 Januari 2021, Jason Yates telah mengundurkan diri sebagai Komisaris Perusahaan. OJK telah menyetujui perubahan susunan dewan komisaris melalui surat no. S-29/PM.21/2021 tertanggal 11 Januari 2021. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 9 tanggal 27 Januari 2021.

Based on shareholders' resolution dated January 19, 2021, Jason Yates has resigned as Commissioner of the Company. OJK has approved the changes of board of commissioners through its letter no. S-29/PM.21/2021 dated January 11, 2021. The decision was documented on Deed No. 9 dated January 27, 2021.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 22 Februari 2021, Michael Mawikere diangkat menjadi Presiden Direktur Perusahaan. OJK telah menyetujui perubahan susunan dewan direksi melalui surat no. S-193/PM.21/2021 tertanggal 21 Februari 2021. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 8 tanggal 17 Maret 2021.

Based on shareholders' resolution dated February 22, 2021, Michael Mawikere has been appointed as President Director of the Company. OJK has approved the changes of board of directors through its letter no. S-193/PM.21/2021 dated February 21, 2021. The decision was documented on Deed No. 8 dated March 17, 2021.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 21 Juli 2021, Hasram Putra Guntur dan Tjhin Mulya Chandra telah mengundurkan diri sebagai direktur Perusahaan. Pengunduran Direktur tersebut telah disetujui oleh OJK melalui surat nomor S-832/PM.21/2021 tertanggal 14 Juli 2021. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 6 tanggal 18 Agustus 2021.

Based on shareholders' resolution dated July 21, 2021, Hasram Putra Guntur and Tjhin Mulya Chandra have resigned as Directors of the Company. These resignations have been approved by OJK through letter number S-832/PM.21/2021 dated July 14, 2021. The decision was documented on Deed No.9 dated August 18, 2021.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 20 September 2021, Pierre Hans Herbst telah diangkat kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan. Keputusan ini dituangkan dalam Akta No. 3 tanggal 15 Oktober 2021.

Based on shareholders' resolution dated September 20, 2021, Pierre Hans Herbst has been re-appointed as Independent Commissioner of the Company. The decision was documented on Deed No.3 dated October 15, 2021.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK)

a. Standar Amandemen / Penyesuaian yang Berlaku Efektif Pada Tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- **Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amandemen-amandemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)**

Amandemen Tahap 1 Reformasi Acuan Suku Bunga - amandemen atas PSAK 71, PSAK 55, dan PSAK 60 memodifikasi persyaratan akuntansi lindung nilai yang memperbolehkan akuntansi lindung nilai untuk dilanjutkan atas lindung nilai yang terdampak selama periode ketidakpastian sebelum item lindung nilai atau instrumen lindung nilai diubah sebagai akibat dari reformasi acuan suku bunga.

Amandemen Tahap 2 Reformasi Acuan Suku Bunga - amandemen atas PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, dan PSAK 73 yang diterbitkan pada Desember 2020, dimana penerapan dari amandemen tersebut memungkinkan Perusahaan untuk mencerminkan dampak dari transisi suku bunga referensi (IBOR) menjadi alternatif acuan suku bunga yang baru (juga direferensikan sebagai 'suku bunga bebas risiko atau RFRs) tanpa menyebabkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Tidak ada dampak terhadap Perusahaan atas penyesuaian ini sebab Perusahaan telah melakukan perubahan suku bunga acuan yang digunakan atas utang subordinasi dari LIBOR menjadi SOFR sejak tahun 2020.

2. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

a. Standards Amendments / Improvements Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- **Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 *Financial Instruments*, PSAK 55 *Financial Instruments: Recognition and Measurement*, PSAK 60 *Financial Instruments: Disclosures*, PSAK 62 *Insurance Contracts*, and PSAK 73 *Leases*)**

Phase 1 amendments Interest Rate Benchmark Reform - Amendments to PSAK 71, PSAK 55 and PSAK 60 modify specific hedge accounting requirements to allow hedge accounting to continue for affected hedges during the period of uncertainty before the hedged items or hedging instruments are amended as a result of the interest rate benchmark reform.

Phase 2 amendments Interest Rate Benchmark Reform - Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73 which was issued in December 2020, where the adoption of these amendments enables the Company to reflect the effects of transitioning from interbank offered rates (IBOR) to alternative benchmark interest rates (also referred to as 'risk free rates' or RFRs) without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

There is no impact to the Company from this amendment since the Company has changed the reference interest rate used for subordinated loans from LIBOR to SOFR since 2020.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

b. Standar, Amendemen / Penyesuaian Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 57 (amendemen) *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak*
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, dan PSAK 73 *Sewa*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*
- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan tidak berharap bahwa penerapan perubahan standar ini akan berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

b. Standards, Amendments / Improvements Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 57 (amendment) *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*
- 2021 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 71 *Financial Instruments*, and PSAK 73 *Leases*)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*
- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- Amendments to PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*

At the issuance date of the financial statements, the Company does not expect that the adoption of these amendments to standards will have a material impact on the Company's financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di pasar modal di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan Perusahaan disusun, kecuali untuk laporan arus kas, dengan dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan dinyatakan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan diukur berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan nilai wajar sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang dapat diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada saat pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – PSAK*) and Interpretations of Financial Accounting Standards (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan – ISAK*) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (*Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia – DSAK-IAI*) and regulations of OJK for entities that are under its control and other accounting provisions that are commonly applicable in the Capital Market in Indonesia.

b. Basis of Preparation

The financial statements of the Company, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) and rounded to the nearest thousand unless otherwise stated. The financial statements are measured under historical cost convention except for certain financial instruments that have been measured at fair value as bases described in the related accounting policies.

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Mata Uang Fungsional

Pos-pos yang termasuk di dalam laporan keuangan diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang utama dalam lingkungan ekonomi tempat Perusahaan beroperasi.

Semua nilai mata uang dalam laporan keuangan dibulatkan ke dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain.

d. Mata Uang Asing

Semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dijabarkan dalam Rp pada kurs tanggal laporan posisi keuangan. Transaksi dan non aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi dan tidak dijabarkan kembali. Selisih penjabaran dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam 'Laba/(rugi) selisih kurs'.

e. Bank

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, bank adalah bank, tidak dijaminkan.

f. Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi pada laporan posisi keuangan. Deposito berjangka digunakan sebagai jaminan tambahan kepada Lembaga Kliring Penjamin (KPEI) terkait dengan transaksi efek. Sejak tanggal 8 Juni 2021, Perusahaan telah menghentikan penempatan jaminan tersebut pada KPEI.

g. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, diklasifikasikan sebagai asset keuangan nilai wajar melalui laba rugi.

c. Functional Currency

Items included in the financial statements are measured and presented in Indonesian Rupiah (Rp), the currency of the primary economic environment in which the Company operates.

All currency amounts in the financial statements are rounded to the nearest thousand, unless otherwise stated.

d. Foreign Currencies

All monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are translated into Rp at the rates ruling at the reporting date. Transactions and non-monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are recorded at the rates prevailing at the dates of the transactions. All translation differences are taken through the statement of profit or loss and other comprehensive income. Exchange differences recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are presented in 'Gain/(loss) on foreign exchange'.

e. Cash in bank

For the purpose of the statement of cash flows, these cash in banks are unsecured.

f. Time Deposit

Time deposit with maturities of three months or less are carried at amortized cost in the statement of financial position. The time deposits are used as additional collateral to the Clearing and Guarantee Institution (KPEI) in relation to securities trading. As of June 8, 2021, the Company has ceased placing such collateral with KPEI.

g. Investment in Stock Exchange

Investment in Stock Exchange, which represents an ownership of interests in the stock exchange and grant rights to the Company to operate business, are classified at fair value through profit or loss (FVTPL).

h. Instrumen Keuangan

i) Aset Keuangan

Perusahaan pada awal pengakuan mengklasifikasikan aset keuangan menjadi beberapa kategori:

a) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk bank, deposito berjangka, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang kegiatan penjaminan emisi efek, dan piutang lain-lain.

b) Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan pada FVTPL yang sehubungan dengan penyertaan pada bursa efek, diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan (beban) lain-lain". Semua perubahan yang ada di dalam nilai wajar, selisih kurs, dan bunga yang belum direalisasi tercermin dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, di bagian "Kerugian perubahan nilai wajar penyertaan di Bursa".

h. Financial Instruments

i) Financial Assets

The Company classifies its financial assets on initial recognition into the following categories:

a) Financial Asset at Amortised Cost

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Financial assets at amortised cost include cash in bank, time deposit, account receivables from clearing and guarantee institution, receivables from customers, receivables from underwriting activity, and other receivables.

b) Financial assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL which relate to investment in stock exchange, are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other income (charges)" line item. All subsequent changes in fair value, foreign exchange differences and unrealised interest are reflected in the statement of profit or loss and other comprehensive income in "Loss on fair value change of investment in stock exchange".

Untuk semua aset keuangan di FVTPL, biaya transaksi dikeluarkan dari pengukuran nilai wajar awal aset keuangan. Biaya-biaya ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam "beban lain-lain".

For all financial assets at FVTPL, transaction costs are excluded from the initial fair value measurement of the financial assets. These costs are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in "other expense".

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian ("ECL") untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- Pengukuran ECL

Untuk aset keuangan, ECL adalah nilai sekarang dari kekurangan uang tunai (yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual dan yang diharapkan) daripada ekspektasi umur instrumen keuangan, didiskon pada EIR aset tersebut.

Ketika aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan, ECL diukur sebagai perbedaan antara jumlah tercatat bruto aset dan nilai sekarang dari arus kas masa depan, di diskon pada EIR asli

Perusahaan menerapkan pendekatan tiga tahap untuk mengukur ECL berdasarkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal:

- a) Tahap 1: Jika risiko kredit instrumen keuangan pada tanggal pelaporan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian dihitung sebagai kekurangan tunai seumur hidup yang akan terjadi gagal bayar dalam 12 bulan ke depan, ditimbang dengan probabilitas terjadinya gagal bayar tersebut.
- b) Tahap 2: Jika telah ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal, tunjangan kerugian dihitung sebagai ECL selama sisa umur instrumen keuangan. Jika kemudian ditentukan bahwa tidak ada lagi SICR sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian kembali mencerminkan kerugian 12 bulan yang diperkirakan.

Impairment of Financial Assets

The Company recognises loss allowances for expected credit loss ("ECL") for financial assets measured at amortised cost.

- Measurement of ECL

For financial assets, ECLs are the present value of cash shortfalls (i.e. the difference between contractual and expected cash flows) over the expected life of the financial instrument, discounted at the asset's EIR.

Where a financial asset is credit-impaired at the reporting date, the ECL is measured as the difference between the asset's gross carrying amount and the present value of future cash flows, discounted at the original EIR.

The Company applies three stage approach to measuring ECLs based on the change in credit risk since initial recognition:

- a) Stage 1: If the credit risk of the financial instrument at the reporting date has not increased significantly since initial recognition, then the loss allowance is calculated as the lifetime cash shortfalls that will result if a default occurs in the next 12 months, weighted by the probability of that default occurring.
- b) Stage 2: If there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, the loss allowance is calculated as the ECL over the remaining life of the financial instrument. If it is subsequently determined that there has no longer been a SICR since initial recognition, then the loss allowance reverts to reflecting 12 month expected losses.

c) Tahap 3: Jika telah ada SICR sejak pengakuan awal dan instrumen keuangan dianggap mengalami kerugian kredit (lihat Catatan di bawah untuk definisi kerugian kredit), tunjangan kerugian dihitung sebagai ECL selama sisa umur instrumen keuangan. Jika kemudian ditentukan bahwa tidak ada lagi SICR sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian kembali mencerminkan kerugian 12 bulan yang diperkirakan.

Terlepas dari hal di atas, untuk piutang dagang, *lifetime ECL* selalu dihitung, tanpa mempertimbangkan apakah SICR telah terjadi.

- Penilaian peningkatan signifikan dalam resiko kredit

Pada saat menilai SICR, Perusahaan mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif serta analisa berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan ahli penilai resiko kredit, termasuk juga informasi *forward-looking*.

Perusahaan tidak menggunakan kebijakan praktis risiko kredit "rendah", jadi mengawasi semua instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk SICR, dengan pengecualian piutang dagang tercatat.

Secara umum, ECL diukur sehingga mencerminkan:

1. Rentang probabilitas kemungkinan dari hasil yang mungkin terjadi
2. Nilai waktu dari uang; dan
3. Informasi yang relevan terkait dengan kondisi ekonomi masa lalu, saat ini dan masa depan.

c) Stage 3: If there has been a SICR since initial recognition and the financial instrument is deemed credit-impaired (see below for definition of credit-impaired), the loss allowance is calculated as the ECL over the remaining life of the financial instrument. If it is subsequently determined that there has no longer been a SICR since initial recognition, then the loss allowance reverts to reflecting 12 month expected losses.

Notwithstanding the above, for trade receivables, a lifetime ECL is always calculated, without considering whether a SICR has occurred.

- Assessment of significant increase in credit risk

When assessing SICR, the Company considers both quantitative and qualitative information and analysis based on the Company's historical experience and expert credit risk assessment, including forward-looking information.

The Company does not use the "low" credit risk practical expedient, so monitors all financial instruments subject to impairment for SICR, with the exception of trade receivables, as noted.

In general, ECLs are measured so that they reflect:

1. A probability-weighted range of possible outcomes
2. The time value of money; and
3. Relevant information relating to past, current and future economic conditions.

- Perhitungan ECL

Saat menghitung ECL, Perusahaan mempertimbangkan beberapa skenario, kecuali jika tindakan praktis digunakan untuk menentukan ECL. Tindakan praktis digunakan di mana mereka konsisten dengan prinsip-prinsip yang diuraikan di atas. ECL pada piutang dagang tertentu dihitung dengan menggunakan pendekatan 'matriks' yang mencerminkan riwayat kerugian kredit sebelumnya pada aset keuangan ini, menerapkan tingkat provisi yang berbeda berdasarkan usia piutang. Atau di mana ada sejarah tidak ada kerugian kredit, dan di mana ini diharapkan untuk bertahan di masa depan karena alasan struktural atau lainnya, seperti jaminan atau peningkatan kredit lainnya, dalam hal ini ditentukan bahwa ECL untuk instrumen keuangan tidak minimis (sangat tidak material) dan mungkin tidak perlu mengakui ECL.

Perusahaan menghitung ECL atas dasar aset individu dan tidak memiliki aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau pembelian.

Informasi lebih lanjut tentang perhitungan ECL diberikan dalam Catatan 37 manajemen risiko keuangan.

- Presentasi ECL

ECL diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam "kerugian penurunan nilai bersih atas instrumen keuangan". ECL pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi disajikan sebagai tunjangan ECL. Penyisihan mengurangi jumlah tercatat bersih di muka laporan posisi keuangan.

- Calculation of ECL

When measuring ECLs, the Company considers multiple scenarios, except where practical expedients are used to determine ECLs. Practical expedients are used where they are consistent with the principles described above. ECLs on certain trade receivables are calculated using a 'matrix' approach which reflects the previous history of credit losses on these financial assets, applying different provision levels based on the age of the receivable. Alternatively where there is a history of no credit losses, and where this is expected to persist into the future for structural or other reasons, such as collateral or other credit enhancement, it may be determined that the ECL for a financial instrument is de minimis (highly immaterial) and it may not be necessary to recognise the ECL.

The Company measures ECL on an individual asset basis and has no purchased or originated credit-impaired financial assets.

More information on measurement of ECLs is provided in Note 37 financial risk management.

- Presentation of ECL

ECL is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income within "net impairment loss on financial instruments". ECLs on financial assets measured at amortised cost is presented as an ECL allowance. The allowance reduces the net carrying amount on the face of the statement of financial position.

- Instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Dalam menilai penurunan nilai instrumen keuangan dalam model ECL, Perusahaan mendefinisikan instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit sesuai dengan kebijakan dan prosedur Departemen Manajemen Risiko Kredit. Suatu instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit apabila, berdasarkan informasi dan peristiwa terkini, besar kemungkinan Perusahaan tidak akan dapat menagih semua pembayaran pokok atau bunga yang dijadwalkan saat jatuh tempo sesuai dengan ketentuan kontrak dari perjanjian tersebut.

- Definisi gagal bayar

Dalam menilai penurunan nilai instrumen keuangan dalam model ECL, Perusahaan menetapkan gagal bayar berdasarkan kebijakan dan prosedur Departemen Manajemen Risiko Kredit. Hal ini mempertimbangkan apakah peminjam tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh dan mempertimbangkan indikator kualitatif, seperti pelanggaran perjanjian. Definisi wanprestasi juga mencakup anggapan bahwa aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari (DPD) telah mengalami wanprestasi.

- Credit-impaired financial instruments

In assessing the impairment of financial instruments under the ECL model, the Company defines credit-impaired financial instruments in accordance with Credit Risk Management Department's policies and procedures. A financial instrument is credit-impaired when, based on current information and events, it is probable that the Company will be unable to collect all scheduled payments of principal or interest when due according to the contractual terms of the agreement.

- Definition of default

In assessing the impairment of financial instruments under the ECL model, the Company defines default in accordance with Credit Risk Management Department's policies and procedures. This considers whether the borrower is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full and takes into account qualitative indicators, such as breaches of covenants. The definition of default also includes a presumption that a financial asset which is more than 90 days past due (DPD) has defaulted.

- Penghapusan

Pinjaman dan efek hutang dihapusbukukan (baik sebagian atau seluruhnya) ketika dianggap tidak dapat ditagih yang umumnya terjadi ketika semua cara yang wajar secara komersial untuk memulihkan saldo pinjaman telah habis. Penentuan tersebut didasarkan pada indikasi bahwa peminjam tidak dapat lagi membayar kewajiban, atau bahwa hasil dari jaminan tidak akan cukup untuk membayar pinjaman. Penghapusan sebagian dilakukan ketika sebagian pinjaman tidak dapat ditagih. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. Jika jumlah yang dihapuskan lebih besar dari akumulasi cadangan kerugian, selisihnya tercermin secara langsung dalam laporan laba rugi dalam "kerugian penurunan nilai bersih atas instrumen keuangan" dan tidak diakui dalam akun penyisihan kerugian besar. Pemulihan selanjutnya dikreditkan ke "rugi penurunan nilai bersih atas instrumen keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Jika aset telah dipindahkan, dan entitas tidak memindahkan atau memelihara semua risiko dan hak dari aset, maka entitas menentukan apakah pengendalian terhadap aset telah dilakukan.

Jika entitas telah memelihara pengendalian terhadap aset, maka entitas harus melanjutkan untuk mengakui aset keuangan karena masih terdapat keterlibatan berkelanjutan terhadap aset keuangan. Apabila entitas tidak melakukan pengendalian terhadap aset, maka entitas menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah segala hak dan kewajiban dari perpindahan aset keuangan.

- Write-offs

Loans and debt securities are written off (either partially or in full) when they are deemed uncollectible which generally occurs when all commercially reasonable means of recovering the loan balance have been exhausted. Such determination is based on an indication that the borrower can no longer pay the obligation, or that the proceeds from collateral will not be sufficient to pay the loan. Partial write-offs are made when a portion of the loan is uncollectible. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities for recoveries of amounts due. If the amount to be written off is greater than the accumulated loss allowance, the difference is reflected directly in the statement of profit or loss and other comprehensive income within "net impairment loss on financial instruments" and is not recognised in the loss allowance account. Any subsequent recoveries are credited to "net impairment loss on financial instruments" within the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risk and rewards of ownership of the asset.

If the asset has been transferred, and the entity neither transfers nor retains substantially all of the risks and rewards of the asset, then the entity determines whether it has retained control of the asset.

If the entity has retained control of the asset, it continues to recognise the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the entity has not retained control of the asset, it derecognises the asset and separately recognises any rights or obligation created or retained in the transfer.

ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam perjanjian provisi atas suatu instrumen. Pada awalnya liabilitas keuangan diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Bunga yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Beban bunga dan keuangan' menggunakan metode tingkat bunga efektif seperti yang dijelaskan berikut ini. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada saat pengeluaran liabilitas keuangan ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar pada pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dibebaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

iii) Metode Tingkat Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode penghitungan amortisasi biaya perolehan instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) dan pengalokasian pendapatan bunga atau beban bunga selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif ditentukan pada pengakuan awal instrumen keuangan.

ii) Financial Liabilities

Financial liabilities at amortised cost

The Company classifies its financial liabilities into financial liabilities at amortised cost on initial recognition.

Financial liabilities at amortised cost are recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. They are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost. Interest is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Interest expense and finance cost' using the effective interest rate method as described below. Transaction costs that are directly attributable to the issue of the financial liability are added to or deducted from the fair value on initial recognition.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when the Company's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

iii) Effective Interest Rate Method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument (or a group of financial instruments) and of allocating the interest income or interest expense over the expected life of the financial instrument. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial instrument. The effective interest rate is established on initial recognition of the financial instrument.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup semua komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan diskonto atau premium yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and commissions paid or received transaction costs, and discounts or premiums that are an integral part of the effective interest rate.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan provisi penurunan nilai (lihat catatan 3(k) dibawah), yang termasuk dalam 'Penyusutan' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost net of depreciation and any provision for impairment in value (see note 3(k) below), which are included within 'Depreciation' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Untuk gedung yang diperoleh melalui sewa operasi, provisi untuk pemulihan kembali diakui sebesar biaya yang diestimasi untuk memulihkan gedung tersebut pada akhir periode sewa. Saat provisi untuk pemulihan telah ditentukan dan termasuk dalam 'Utang lain-lain' dalam laporan posisi keuangan, aset setara diakui dan dimasukkan dalam perolehan perbaikan sarana dan dicatat sebesar nilai kini dari kewajiban pemulihan kembali. Efek diskonto yang termasuk dalam provisi untuk pemulihan dibebankan selama masa sewa menggunakan metode hasil efektif yang konstan dan termasuk dalam 'Lain-lain' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

For premises held under operating leases, a reinstatement provision is recognized for the estimated cost to reinstate the premises at the end of the lease period. When the reinstatement provision is established and included within 'Other payables' in the statement of financial position, an equivalent asset is recognized and included in the cost of leasehold improvements at the initial present value of any reinstatement obligations. The discount effect included in the reinstatement provision is reversed over time using a constant effective yield method and included within 'Others' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Aset yang dipulihkan kembali disusutkan selama masa manfaat ekonomi aset perbaikan sarana yang relevan dan biaya depresiasi termasuk dalam 'Penyusutan' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The reinstatement asset is depreciated over the useful economic life of the relevant leasehold improvement asset and the depreciation charge is included within 'Depreciation' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is provided on property and equipment at rates calculated to write off the cost of the assets on a straight line basis over their expected useful lives as follows:

Perbaikan sarana - yang lebih pendek dari 12 tahun atau masa sewa

Leasehold improvements - shorter than 12 years or term of lease

Peralatan kantor - 1 sampai 9 tahun

Furniture, fixtures and office equipment - 1 to 9 years

Aset hak-guna - Properti - 3 tahun

Right-of-use assets - Property - 3 years

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir masing-masing periode pelaporan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam 'Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset tetap terdepresiasi sepenuhnya yang masih digunakan tetap dipertahankan dalam laporan keuangan.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset non keuangan yang merupakan subjek amortisasi akan ditelaah adanya penurunan dari peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Rugi atas penurunan diakui nilainya ketika nilai aset yang tercatat lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi dari nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Untuk tujuan taksiran penurunan, aset dikelompokkan ke dalam tingkat terendah yang diidentifikasi terpisah arus kasnya (unit penghasil kas). Kerugian dari penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada 'Pendapatan (Beban) Lain' serta diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset yang mengalami penurunan pada laporan posisi keuangan. Aset non keuangan, yang mengalami penurunan akan direviu lagi untuk kemungkinan bahwa penurunannya dapat dipulihkan pada akhir periode pelaporan.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is included within 'Gain/(loss) on disposal of property and equipment' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Fully depreciated property and equipment still in use are retained in the financial statements.

k. Impairment of Non-Financial Asset

Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Such impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other Income (Charges)' and are recognized against the carrying amount of the impaired asset on the statement of financial position. Non-financial assets that have suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at the end of each reporting period.

I. Sewa

Untuk sewa yang jangka waktu sewa awalnya melebihi satu tahun, ROU aset dan liabilitas sewa awalnya diakui berdasarkan nilai sekarang dari pembayaran sewa selama jangka waktu sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan nilai sekarang adalah tingkat pinjaman tambahan Perusahaan. ROU aset juga mencakup pembayaran sewa dibayar di muka dan biaya langsung awal yang terjadi dan dikurangi untuk mencerminkan insentif sewa yang diterima. Bunga atas liabilitas sewa diakui berdasarkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo sisa liabilitas sewa. Kewajiban diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau kurs atau dari tinjauan sewa pasar. Selain itu, liabilitas sewa diukur kembali jika Perusahaan mengubah penilaian apakah akan melakukan perpanjangan atau opsi pemutusan kontrak atau melakukan modifikasi tertentu dari sewa. ROU aset disusutkan berdasarkan metode garis lurus sejak tanggal dimulainya sewa hingga akhir masa manfaat atau akhir masa sewa. Penyusutan ROU aset disajikan dalam 'Beban penyusutan'. Selain itu, ROU aset diuji untuk kerugian penurunan nilai apabila terdapat peristiwa penurunan nilai.

Perusahaan mengevaluasi kontrak lebih besar dari satu tahun untuk menentukan apakah kontrak tersebut mengandung komponen sewa pada masa awal. Jika kontrak mengandung komponen sewa dan non-sewa, kontrak tersebut dicatat sebagai sewa tunggal.

Perusahaan mencatatkan ROU aset di dalam 'Aset tetap' dan liabilitas sewa di dalam 'Utang lain-lain' sebagai bagian dari laporan posisi keuangan.

m. Provisi

Provisi diakui bila Perusahaan memiliki liabilitas kini sebagai akibat peristiwa masa lalu, bila kemungkinan terdapat arus keluar dari manfaat sumber daya ekonomi yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas serta jika jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

I. Lease

For leases whose original lease term exceeds one year, ROU assets and lease liabilities are initially recognised based on the present value of the lease payments over the lease term. The discount rate used in determining the present value is the Company's incremental borrowing rate. The ROU asset also includes any prepaid lease payments and initial direct costs incurred and is reduced to reflect lease incentives received. The interest on lease liabilities are accrued at a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the lease liability. The liability is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate or from a market rent review. Additionally, the lease liability is remeasured if the Company changes its assessment of whether it will exercise an extension or termination option or undertakes certain modifications of the lease. The ROU asset is depreciated on a straight line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of its useful life or the end of the lease term. Depreciation of ROU assets is presented within 'Depreciation' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In addition, the ROU asset is tested for impairment losses where there is an impairment event.

The Company evaluates contracts greater than one year to determine whether they contain lease components at inception. Where contracts contain both lease and non-lease components, they are accounted for as a single lease.

The Company presents ROU assets within the 'Property and equipment - net of accumulated depreciation' line and lease liabilities within the 'Other payables' line of the statement of financial position.

m. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation as a result of a past event, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal akhir tahun, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada liabilitas. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the year end date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Provision is measured using the cash flow estimated to settle the present obligation, its carrying amounts is the present value of those cash flows.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika jasa yang dijanjikan dialihkan ke pelanggan Perusahaan, dalam jumlah yang didasarkan pada pertimbangan yang diharapkan Perusahaan untuk menerima imbalan atas jasa tersebut ketika jumlah tersebut tidak mungkin dilakukan pembalikan yang signifikan.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognised when the promised services are delivered to the Company's customers, in an amount that is based on the consideration the Company expects to receive in exchange for those services when such amounts are not probable of significant reversal.

Pendapatan usaha termasuk komisi kegiatan perantara perdagangan efek, jasa kegiatan penjaminan emisi efek dan jasa penjualan dibebankan ke klien eksternal dan pemulihan biaya ditambah fee yang wajar (jika berlaku) dari kelompok usaha Morgan Stanley.

Revenues include brokerage commission, underwriting and selling fees charged to external clients and recovery of its expenses plus an arm's length fees (if applicable) from Morgan Stanley Group undertakings.

Transaksi Efek dan Pendapatan Komisi

Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek didapatkan dari transaksi efek pelanggan yang dilaporkan pada tanggal perdagangan dengan pendapatan komisi terkait dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Securities Transactions and Commissions

Brokerage commission result from customers' securities transactions are reported on a trade date basis with related commission income and expenses reported on a trade date basis. Receivable and payable for securities transactions that have not reached their contractual settlement date are recorded net on the statement of financial position.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena Transaksi Bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Receivables from and payables to Clearing and Guarantee Institution arising from Exchange Transaction are presented net if the settlement date is on the same day.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena Transaksi Bursa di pasar regular dilakukan secara netting untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Receivables from and payables to customers arising from Exchange Transaction in regular market are presented net by counterparty if settlement date is on the same day.

Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat kegiatan penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan sudah dapat ditentukan.

Underwriting and Selling of Securities

Underwriting fee and selling fee are recognized at the time upon completion of such underwriting and selling activities and the amount of revenue can be determined.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

o. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari Penghasilan lain-lain – Bersih.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

o. Income Tax

Tax on income that has been subjected to the final tax is presented as part of the Other income - Net.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Saling hapus antara aset pajak kini dan utang pajak kini dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi aset pajak kini dan utang pajak kini secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan utang secara bersamaan. Saling hapus antara aset dan utang pajak tangguhan dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan ketika berhubungan dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi pajak kini dan utang kini secara bersih.

p. Program Kompensasi Karyawan

i) Program kompensasi berbasis kepemilikan saham

Morgan Stanley menerbitkan penghargaan dalam bentuk unit-unit saham terbatas ("RSUs") kepada karyawan Grup Morgan Stanley untuk jasa yang diberikan pada Perusahaan. Penghargaan merupakan transaksi berbasis saham dan berbasis atas transaksi biaya modal dengan karyawan diukur berdasarkan nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Current tax assets are offset against current tax liabilities when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously. Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

p. Employee Compensation Plans

i) Equity - settled share - based compensation plans

Morgan Stanley issues awards in the form of restricted stock units ("RSUs") to employees of the Morgan Stanley Group for services rendered to the Company. Awards are equity-settled and the cost of the equity-based transactions with employees is measured based on the fair value of the equity instruments at grant date.

Nilai wajar RSUs berdasarkan pada harga pasar saham Morgan Stanley pada saat penghargaan diberikan, diukur dengan harga rata-rata tertimbang ("VWAP") pada tanggal pemberian penghargaan. Nilai wajar RSU tidak berhak mendapat deviden sampai konversi diukur dengan VWAP dikurang nilai sekarang dividen yang diharapkan dibayar sesuai dengan saham yang dimiliki sampai saat tanggal konversi yang ditentukan.

Penghargaan pada umumnya mengandung prinsip *clawback* dan pembatalan. Beberapa penghargaan memberikan Morgan Stanley sebuah kuasa untuk membatalkan seluruh atau sebagian dari penghargaan yang diterima dalam situasi tertentu. Beban yang terkait disesuaikan dengan perubahan nilai wajar harga saham biasa Morgan Stanley sampai tanggal konversi.

Perusahaan mengakui biaya kompensasi selama periode pemberian yang relevan untuk masing-masing bagian *vesting* yang terpisah dari penghargaan. Estimasi penghargaan yang akan hangus sebelum pemberian karena kegagalan untuk memenuhi persyaratan layanan yang dipertimbangkan dalam menghitung total biaya kompensasi yang akan diamortisasi selama periode pemberian yang relevan.

Berdasarkan perjanjian biaya Grup, Perusahaan membayar Morgan Stanley untuk pengadaan saham. Perusahaan membayar Morgan Stanley dengan nilai wajar pada tanggal pemberian.

Beban dari pembayaran berbasis saham dicatat pada 'Beban kepegawaian' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii) Program kompensasi ditangguhkan berbasis kas

Morgan Stanley memberikan penghargaan berupa kompensasi berbasis kas ditangguhkan atas nama Perusahaan untuk manfaat karyawan, yang memberikan hasil sesuai dengan kinerja dari berbagai investasi yang dipilih karyawan yang berpartisipasi. Beban kompensasi yang ditangguhkan ini dihitung berdasarkan nilai nominal penghargaan yang di berikan, disesuaikan dengan perubahan nilai wajar atas investasi yang dipilih karyawan.

The fair value of RSUs is based on the market price of Morgan Stanley common stock on the date the award is granted, measured as the volume-weighted average price ("VWAP") on the date of grant. The fair value of RSUs not entitled to dividends until conversion is measured at VWAP reduced by the present value of dividends expected to be paid on the underlying shares prior to scheduled conversion date.

Awards generally contain clawback and cancellation provisions. Certain awards provide Morgan Stanley the discretion to cancel all or a portion of the award under specified circumstances. Compensation expense for these awards is adjusted for changes in the fair value of the Morgan Stanley's common stock until conversion.

The Company recognises compensation cost over the relevant vesting period for each separately vesting portion of the award. An estimation of awards that will be forfeited prior to vesting due to the failure to satisfy service conditions is considered in calculating the total compensation cost to be amortised over the relevant vesting period.

Under Group chargeback agreements, the Company pays Morgan Stanley for the procurement of shares. The Company pays Morgan Stanley the grant date fair value.

Share based compensation expense is recorded within 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii) Deferred cash-based compensation plans

Morgan Stanley awards deferred cash-based compensation on behalf of the Company for the benefit of employees, providing a return to the participating employees based upon the performance of various referenced investments. Compensation expense for deferred cash-based compensation awards is calculated based on the notional value of the award granted, adjusted for changes in the fair value of the referenced investments that employees select.

Perusahaan mengakui beban kompensasi terhadap periode vesting yang relevan untuk setiap porsi vesting penghargaan. Pembatalan karena gagal memenuhi kepuasan layanan diperhitungkan ketika terjadi.

Kompensasi berbasis kas ditangguhkan dicatat dalam 'Beban kepegawaian' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Liabilitas atas penghargaan ini dihitung sesuai nilai wajarnya dan termasuk dalam 'Biaya yang masih harus dibayar', dalam laporan posisi keuangan.

q. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan melaksanakan program pasca kerja imbalan pasti yang tak didanai.

Penilaian aktuari secara penuh mengenai imbalan kerja dilakukan secara tahunan. Penilaian aktuari penuh memberikan penilaian akuntan si untuk imbalan kerja.

Untuk penilaian akuntansi, rencana kewajiban Perusahaan atas imbalan kerja diukur berdasarkan pedoman aktuarial sesuai dengan saran dari aktuari independen yang memenuhi syarat menggunakan metode *unit credit* terproyeksi dan dipotong dengan suku yang mencerminkan laju pengembalian obligasi perusahaan yang setara dan tingkat mata uang terhadap rencana liabilitas.

Biaya jasa kini dan jasa lalu bersama dengan bunga bersih pada aset program atau liabilitas imbalan manfaat pasti di catat pada 'Beban kepegawaian' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali yang muncul pada perhitungan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan program yang ada, diakui pada penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Rincian program ini diungkapkan pada Catatan 19 di laporan keuangan ini.

The Company recognises compensation cost over the relevant vesting period for each separately vesting portion of the award. Forfeitures due to failure to satisfy service conditions are accounted for as they occur.

Deferred cash-based compensation expense is recorded within 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The liability for the awards is measured at fair value and is included within 'Accrued expenses' in the statement of financial position.

q. Post-Employment Benefit

The Company operates unfunded defined benefit post-employment plans.

A full actuarial valuation of the defined benefit Plan is conducted on annual basis. The full actuarial valuation provides accounting valuation for the defined benefit plan.

For accounting valuation purposes, the plan obligations of the Company's defined benefit plan are measured on an actuarial basis in accordance with the advice of an independent qualified actuary using the projected unit credit method and discounted at a rate that reflects the current rate of return on a high quality corporate bond of equivalent term and currency to the plan liabilities.

The current service cost and any past service costs together with the net interest on the net defined benefit obligation or asset is charged to 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Remeasurements that arise in calculating the Company's obligation in respect of a plan are recognised in other comprehensive income, in the period in which they occur.

Details of the plans are disclosed in Note 19 to these financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen tidak membuat pertimbangan krisis yang memberikan dampak signifikan terhadap jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

COVID-19

Meskipun ekonomi global telah mulai pulih dari pandemi COVID-19, sebanyak kesehatan dan keselamatan pembatasan telah dicabut dan distribusi vaksin terus meningkat, konsekuensi merugikan tertentu dari pandemi terus berdampak pada ekonomi global dan dapat bertahan untuk beberapa waktu, termasuk kekurangan tenaga kerja dan gangguan rantai pasokan global. Pertumbuhan aktivitas ekonomi dan permintaan barang dan jasa, di samping kekurangan tenaga kerja dan komplikasi rantai pasokan, juga berkontribusi terhadap meningkatnya tekanan inflasi. Jika efek pandemi yang sedang berlangsung ini berlanjut untuk waktu yang lama atau memburuk, Perusahaan dapat mengalami mengurangi aktivitas klien dan permintaan untuk produk dan layanan.

Morgan Stanley Group dan Perusahaan terus beroperasi penuh dan, mengakui bahwa kondisi lokal bervariasi untuk kantor kami di seluruh dunia dan lintasan virus itu terus tidak pasti, karyawan kami dapat bekerja dari rumah dan di kantor kami yang dianggap perlu. Jika sebagian besar tenaga kerja kita, termasuk personel kunci, tidak dapat bekerja secara efektif karena sakit, tindakan pemerintah, atau lainnya pembatasan sehubungan dengan pandemi, dampak pandemi terhadap bisnis Perusahaan bisa diperburuk.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENT AND ESTIMATES

In the application of Company's accounting policies which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying accounting policies of the Company, management has not made any critical judgment that has significant impact towards amounts being presented in the financial statements.

COVID-19

Although the global economy has begun to recover from the COVID-19 pandemic, as many health and safety restrictions have been lifted and vaccine distribution continues to increase, certain adverse consequences of the pandemic continue to impact the global economy and may persist for sometime, including labor shortages and disruptions of global supply chains. The growth in economic activity and demand for goods and services, alongside labor shortages and supply chain complications, has also contributed to rising inflationary pressures. Should these ongoing effects of the pandemic continue for an extended period or worsen, the Company could experience reduced client activity and demand for products and services.

Morgan Stanley Group and the Company continues to be fully operational and, recognizing that local conditions vary for our offices around the world and that trajectory of the virus continues to be uncertain, our employees are able to work from home and in our offices as deemed necessary. If significant portions of our workforce, including key personnel, are unable to work effectively because of illness, government actions, or other restrictions in connection with the pandemic, the impact of the pandemic on the Company's business could be exacerbated.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Sejauh mana dampak pandemi COVID-19 mempengaruhi bisnis Perusahaan, hasil dari operasi dan kondisi keuangan, serta rasio modal peraturan dan posisi likuiditas, dan kemampuan untuk mengambil tindakan modal, akan tergantung pada perkembangan masa depan yang tetap tidak pasti, termasuk tingkat distribusi dan pemberian vaksin secara global, tingkat keparahan dan durasi kebangkitan varian COVID-19, tindakan masa depan yang diambil oleh otoritas pemerintah, bank sentral dan penyedia layanan pihak ketiga lainnya.

Asumsi Kelangsungan Usaha

Catatan atas laporan keuangan tersebut meliputi tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan untuk mengelola modalnya; tujuan manajemen risiko keuangannya; rincian instrumen keuangannya; dan eksposurnya terhadap risiko kredit dan risiko likuiditas. Mempertahankan likuiditas dan modal yang cukup untuk menahan tekanan pasar tetap menjadi pusat strategi Morgan Stanley Group dan Perusahaan.

Efek COVID-19 yang ada dan potensial terhadap bisnis Perusahaan, seperti yang dijelaskan dalam catatan "COVID-19" di atas, telah dianggap sebagai bagian dari analisis going concern.

Selain itu, sebagaimana diungkapkan dalam catatan 1, sepanjang tahun tersebut Perusahaan menghentikan kegiatan usaha perantara perdagangan efek yang dimana izin perantara perdagangan efek perusahaan telah dicabut oleh OJK pada tanggal 24 Agustus 2021. Perusahaan tetap beroperasi sebagai perusahaan sekuritas yang menyediakan layanan sebagai penjamin emisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Karena kegiatan usaha perantara perdagangan efek merupakan salah satu kegiatan utama Perusahaan, dampak dari penghentian bisnis ini dianggap material. Namun, Perusahaan percaya bahwa dengan kegiatan bisnis penjaminan emisi efek yang menjadi bisnis utamanya, Perusahaan akan terus beroperasi sebagai kelangsungan usaha untuk masa mendatang.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, manajemen Perusahaan percaya bahwa Perusahaan akan memiliki akses ke sumber daya yang memadai untuk melanjutkan keberadaan operasional di masa mendatang. Dengan demikian, mereka terus mengadopsi dasar kelangsungan usaha dalam menyiapkan laporan keuangan.

The extent to which the consequences of the COVID-19 pandemic affect the Company's businesses, results of operations and financial condition, as well as its regulatory capital ratios and liquidity position, and ability to take capital actions, will depend on future developments that remain uncertain, including the rate of distribution and administration of vaccines globally, the severity and duration of any resurgence of COVID-19 variants, future actions taken by governmental authorities, central banks and other third-party service providers.

Going Concern Assumption

The notes to the financial statements include the Company's objectives, policies and processes for managing its capital; its financial risk management objectives; details of its financial instruments; and its exposures to credit risk and liquidity risk. Retaining sufficient liquidity and capital to withstand market pressures remains central to the Morgan Stanley Group's and the Company's strategy.

The existing and potential effects of COVID-19 on the business of the Company, as described in the "COVID-19" note above, have been considered as part of the going concern analysis.

In addition, as disclosed in note 1, during the year, the Company ceased its broker dealer business activity which the Company's brokerage license was revoked by OJK on August 24, 2021. The Company continues to operate as a securities company providing services as an underwriter in accordance with applicable laws and regulations. As the broker dealer business was one of the Company's main activities, the impact of the cessation of this business was considered material. However, the Company believes that with the underwriting business activity becoming its main business, the Company will continue to operate as a going concern for the foreseeable future.

Taking the above factors into consideration, the Company's management believe that the Company will have access to adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, the Company continue to adopt the going concern basis in preparing the financial statements.

Masa sewa

Dalam menentukan masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi untuk memperpanjang, atau untuk tidak mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa, termasuk perubahan yang diekspektasi dalam fakta atau keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan pada keadaan yang mempengaruhi penilaian tersebut dan hal ini dikendalikan oleh penyewa, pernyataan di atas akan direviu lebih lanjut.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

Lease term

When determining the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed further.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Post-Employment Benefits Obligation

Pension program is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates, and others.

The details of the assumptions used in the calculation of present value of employee benefits are disclosed in Note 19.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

5. BANK

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember / December 31, 2020 Rp
Bank		
PT. Bank HSBC Indonesia		
Rupiah	447.381.130	305.246.891
Dolar Amerika Serikat	23.914.151	20.802.007
PT. Bank Central Asia Tbk		
Rupiah	119.572	-
PT. CIMB Niaga Tbk		
Dolar Amerika Serikat	-	62.962
Jumlah	<u>471.414.853</u>	<u>326.111.860</u>

5. CASH IN BANKS

Cash in banks
PT. Bank HSBC Indonesia
Rupiah
United States Dollar
PT. Bank Central Asia Tbk
Rupiah
PT. CIMB Niaga Tbk
United States Dollar
Total

6. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT. Bank HSBC Indonesia sebesar USD 12.000 atau setara Rp 171.228.000 pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 169.260.000) yang digunakan sebagai agunan tambahan kepada PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi efek. Per tanggal 8 Juni 2021, Perusahaan sudah berhenti menempatkan agunan kepada KPEI.

Deposito berjangka pada 31 Desember 2021 ini jatuh tempo pada tanggal 9 Februari 2022 (2020: 8 Februari 2021) dan rata-rata tingkat suku bunga per tahun adalah 0,05% (2020: 0,10%).

6. TIME DEPOSIT

This account represents time deposit at PT. Bank HSBC Indonesia amounting to USD 12,000 or equivalent to Rp 171,228,000 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 169,260,000) which is used as additional collateral to Clearing and Guarantee Institution (KPEI) in relation to securities trading. As of June 8, 2021, the Company has ceased placing such collateral with KPEI.

The time deposit as of December 31, 2021 has maturity date on February 9, 2022 (2020: February 8, 2021), and average annual interest rate of 0.05% (2020: 0.10%).

7. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan saldo terkait dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan sebagai jaminan transaksi efek:

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember / December 31, 2020 Rp
Piutang transaksi bursa	-	46.605.756
Setoran jaminan	-	23.482.505
Jumlah	<u>-</u>	<u>70.088.261</u>

7. ACCOUNT RECEIVABLES FROM AND ACCOUNT PAYABLES TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION

a. Account Receivables from Clearing and Guarantee Institution

This account represents balances related to securities sale transaction and security deposits that the Company submitted as collateral for securities transactions:

Market transaction receivables
Collateral deposit
Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

b. Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan liabilitas kepada KPEI dan transaksi beli efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan melalui KPEI:

b. Account Payables to Clearing and Guarantee Institution

This account represents liability to KPEI for securities buy transaction in the market where the settlement is conducted with KPEI:

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Utang transaksi bursa	-	12.490.239	Market transaction payables

8. PIUTANG NASABAH

8. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Pihak berelasi Morgan Stanley & Co. International plc - bersih (Catatan 35a dan 35c)	-	37.488.718	Related party Morgan Stanley & Co. International plc - net (Notes 35a and 35c)
Pihak ketiga Nasabah Kelembagaan	-	35.654.659	Third parties Institutional clients
Jumlah	-	73.143.377	Total

9. PIUTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

9. RECEIVABLES FROM UNDERWRITING ACTIVITIES

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Pihak berelasi Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. (Catatan 35f) Morgan Stanley & Co. LLC. (Catatan 35b)	6.496.529 16.173	- -	Related parties Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. (Note 35f) Morgan Stanley & Co. LLC. (Note 35b)
Sub-jumlah	6.512.702	-	Sub-total
Pihak ketiga Nasabah kelembagaan	1.195.534	-	Third parties Institutional clients
Sub-jumlah	1.195.534	-	Sub-total
Jumlah	7.708.236	-	Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Penyisihan kerugian per 31 Desember 2021 nihil (31 Desember 2020: Nihil). Per 31 Desember 2021, semua piutang kegiatan penjaminan emisi efek belum jatuh tempo.

The loss allowance as of December 31, 2021 is nil (December 31, 2020: Nil). As of December 31, 2021, all receivables from underwriting activities are not past due.

Informasi lebih lanjut tentang pengukuran ECLs disediakan dalam Catatan 3 Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Catatan 37 Pengelolaan Risiko Finansial.

More information on measurement of ECLs is provided in Note 3 Impairment of Financial Asset and Note 37 Financial Risk Management.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember / December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
PT. Morgan Stanley			PT. Morgan Stanley
Indonesia (Catatan 35b)	313.302	3.464	Indonesia (Note 35b)
Morgan Stanley International			Morgan Stanley International
Finance S.A. (Catatan 35d)	17.351	26.427	Finance S.A. (Note 35d)
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
International plc (Catatan 35a)	-	10.302.244	International plc (Note 35a)
Sub-jumlah	<u>330.653</u>	<u>10.332.135</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Kas yang dikuasakan pada			Cash held in trust by
konsultan pajak	4.962.492	15.918.216	tax agent
Uang muka	1.060.181	1.060.181	Deposits
Piutang bunga deposito berjangka	12.604	11.754	Time deposit interest receivable
Lain-lain	151	14.727	Others
Sub-jumlah	<u>6.035.428</u>	<u>17.004.878</u>	Sub-total
Jumlah	<u><u>6.366.081</u></u>	<u><u>27.337.013</u></u>	Total

Pada 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki saldo piutang sejumlah Rp 10.302.244 dari Morgan Stanley & Co International plc yang berhubungan dengan fee transaksi kegiatan dari *Investment Banking* dari Grup Morgan Stanley, yang telah direklasifikasi dari "Piutang dari kegiatan penjamin emisi efek" ke "Piutang lain-lain" karena pembatasan kegiatan usaha penjamin emisi efek seperti yang diungkapkan pada Catatan 1. Sejak tanggal efektif dicabutnya pelarangan kegiatan penjamin emisi efek Perusahaan pada 22 Februari 2021, seluruh piutang dari kegiatan penjaminan emisi efek kembali disajikan sebagai "Piutang kegiatan penjaminan emisi efek".

As at December 31, 2020, the Company had a receivable balance of Rp 10,302,244 from Morgan Stanley & Co International plc pertaining to fees from the investment banking activities transaction of the Morgan Stanley Group, which has been reclassified from "Receivables from underwriting activities" to "Other receivables" due to the underwriting activity restriction as disclosed in Note 1. Since the effective date of the lifting of the restriction on the Company's underwriting activities on February 22, 2021, all receivables from underwriting activities are presented as "Receivables from underwriting activities".

Penyisihan kerugian per 31 Desember 2021 nihil (31 Desember 2020: Nihil). Per 31 Desember 2021, semua piutang lain-lain belum jatuh tempo.

The loss allowance as of December 31, 2021 is nil (December 31, 2020: Nil). As of December 31, 2021, all other receivables are not past due.

Informasi lebih lanjut tentang pengukuran ECLs disediakan dalam Catatan 3 Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Catatan 37 Pengelolaan Risiko Finansial.

More information on measurement of ECLs is provided in Note 3 Impairment of Financial Asset and Note 37 Financial Risk Management.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Premi asuransi	173.500	116.256	Insurance premium
Sewa	37.422	-	Leases
Jumlah	<u>210.922</u>	<u>116.256</u>	Total

11. PREPAID EXPENSES

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Pajak penghasilan Pasal 23	22.140	-	Income tax article 23
Jumlah	<u>22.140</u>	<u>-</u>	Total

12. PREPAID TAX

13. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	
Penyertaan pada bursa efek	23.000.000	23.000.000	Investment in stock exchange
Kerugian atas perubahan nilai wajar	(22.865.000)	-	Loss on fair value change
Jumlah	<u>135.000</u>	<u>23.000.000</u>	Total

13. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan menilai bahwa nilai wajar penyertaan pada bursa efek mengalami penurunan sebesar Rp 22.865.000. Manajemen meyakini bahwa Perusahaan tidak dapat dengan mudah mengalihkan penyertaan pada bursa efek kepada perusahaan efek lain melalui penawaran langsung atau pelelangan. Sehingga, PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") akan melakukan pembelian kembali senilai Rp 135.000 berdasarkan Peraturan Nomor III-H – Keputusan Direksi BEI No. KEP-00075/BEI/09-2016 Tahun 2016.

As of December 31, 2021, the Company assessed that the fair value of investment in stock exchange decreased amounting to Rp 22,865,000. Management believes that the Company may not be able to easily sell its investment in stock exchange to other securities companies through direct offering or auctions. PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") will make a buyback at nominal value of Rp 135,000 based on Regulation Number III-H – Decree of BEI Directors No. KEP-00075/BEI/09-2016 Year 2016.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Penurunan nilai/ Impairment	Pelepasan/ Disposal	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Perbaikan sarana	16.112.486	648.480	-	(760.544)	16.000.422	Leasehold improvements
Peralatan kantor	43.055.116	869.537	-	(21.413.498)	22.511.155	Fixtures and office equipment
Aset hak guna	6.681.871	4.163.545	-	(1.477.553)	9.367.863	Right-of-use asset
Jumlah	<u>65.849.473</u>	<u>5.681.562</u>	<u>-</u>	<u>(23.651.595)</u>	<u>47.879.441</u>	Total
Akumulasi Penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Perbaikan sarana	15.219.938	1.420.972	-	(736.050)	15.904.860	Leasehold improvements
Peralatan kantor	25.764.227	5.496.554	11.904.568	(21.413.498)	21.751.851	Fixtures and office equipment
Aset hak guna	3.448.774	3.348.751	-	(1.477.553)	5.319.972	Right-of-use asset
Jumlah	<u>44.432.939</u>	<u>10.266.277</u>	<u>11.904.568</u>	<u>(23.627.101)</u>	<u>42.976.683</u>	Total
Jumlah tercatat	<u>21.416.534</u>				<u>4.902.758</u>	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020		
	Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Perbaikan sarana	15.160.488	951.998	-	16.112.486		Leasehold improvements
Peralatan kantor	38.890.014	4.165.102	-	43.055.116		Fixtures and office equipment
Aset hak guna	6.681.871	-	-	6.681.871		Right-of-use asset
Jumlah	<u>60.732.373</u>	<u>5.117.101</u>	<u>-</u>	<u>65.849.474</u>		Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Perbaikan sarana	14.551.907	668.031	-	15.219.938		Leasehold improvements
Peralatan kantor	20.972.434	4.791.793	-	25.764.227		Fixtures and office equipment
Aset hak guna	-	3.448.774	-	3.448.774		Right-of-use asset
Jumlah	<u>35.524.341</u>	<u>8.908.598</u>	<u>-</u>	<u>44.432.939</u>		Total
Jumlah tercatat	<u>25.208.032</u>			<u>21.416.535</u>		Net carrying value

Penyusutan dibebankan ke 'Beban penyusutan' sebesar Rp 10.266.277 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 (2020: Rp 8.908.598)

Depreciation charged to 'Depreciation expenses' amounted to Rp 10,266,277 for the year ended December 31, 2021 (2020: Rp 8,908,598).

Pada 31 Desember 2021, biaya perolehan aset tetap yang telah terdepresiasi penuh dan masih digunakan sejumlah Rp 15.902.128 (2020: Rp 29.141.796).

As of December 31, 2021, cost of property and equipment that have been fully depreciated and still in use amounted to Rp 15,902,128 (2020: Rp 29,141,796).

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset tetap telah diasuransikan kepada PT. Zurich Asuransi Indonesia (2020: PT. Asuransi Adira Dinamika, yang merupakan bagian dari Zurich Insurance Group), terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 37.927.052 (2020: Rp 56.878.650). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2021, property and equipment were insured with PT. Zurich Asuransi Indonesia (2020: PT. Asuransi Adira Dinamika which is a part of Zurich Insurance Group), against fire, theft and other possible risks for the sum insured of Rp 37,927,052 (2020: Rp 56,878,650). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible loss on the assets insured.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mengakui kerugian atas penurunan nilai aset tetap dan kerugian atas pelepasan aset tetap masing-masing sebesar Rp 11.904.568 dan Rp 24.494 (2020: Nihil).

As of December 31, 2021, the Company recognized loss on impairment of property and equipment and loss on disposal of property and equipment amounting to Rp 11,904,568 and Rp 24,494 respectively (2020: Nil).

15. UTANG NASABAH

	31 Desember / December 31, 2021
	Rp
Pihak berelasi	
Morgan Stanley & Co. International plc - bersih (Catatan 35c)	-
Pihak ketiga	
Nasabah kelembagaan	-
Jumlah	<u>-</u>

	31 Desember / December 31, 2020
	Rp
	33.615.786
	73.068.908
Jumlah	<u>106.684.694</u>

Related party
Morgan Stanley & Co. International
plc - net (Note 35c)

Third parties
Institutional clients

Total

15. PAYABLES TO CUSTOMERS

16. UTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

	31 Desember / December 31, 2021
	Rp
Pihak berelasi	
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. (Catatan 35f)	38.939.974
Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 35a)	2.399.960
Jumlah	<u>41.339.934</u>

	31 Desember / December 31, 2020
	Rp
	-
	-
Jumlah	<u>-</u>

Related parties
Morgan Stanley Asia (Singapore)
Pte. (Note 35f)

Morgan Stanley & Co.
International plc (Note 35a)

Total

16. PAYABLE TO UNDERWRITING ACTIVITIES

17. UTANG PAJAK

	31 Desember / December 31, 2021
	Rp
Pajak kini (Catatan 34)	11.948.450
Pajak penghasilan	
Pasal 21	317.843
Pasal 23 atau 4(2)	248.470
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	532.095
Transaksi penjualan saham	-
Jumlah	<u>13.046.858</u>

	31 Desember / December 31, 2020
	Rp
	1.804.350
	1.843.441
	116.205
	1.005.070
	6.338.543
Jumlah	<u>11.107.609</u>

Current tax (Note 34)

Income taxes
Article 21
Article 23 or 4(2)

Value Added Tax (VAT)
Sales transaction of shares

Total

17. TAXES PAYABLE

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp
Biaya-biaya sehubungan kegiatan penjaminan emisi efek	8.357.056	-
Penalti pemutusan Wide Area Network (WAN)	7.754.043	-
Bonus dan tunjangan lainnya	7.356.185	6.907.906
Jasa profesional	2.117.497	783.538
Lain-lain	1.858.256	2.276.090
Jumlah	27.443.037	9.967.534

18. ACCRUED EXPENSES

Expenses related to underwriting activities
Penalty on disconnection of Wide Area Network (WAN)
Bonus and other allowances
Professional fees
Others
Total

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program pasca kerja imbalan pasti yang tidak didanai ini dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 dengan jumlah karyawan yang memenuhi kualifikasi sebanyak 2 Direktur dan 5 karyawan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 3 Direktur dan 19 karyawan).

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember / December 31, 2020 Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	1.716.782	2.706.407
Biaya jasa lalu	(2.906.774)	-
Keuntungan pada penyelesaian	1.625.362	-
Biaya bunga	495.999	865.875
Komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi	931.369	3.572.282
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti:		
Pengaruh perubahan asumsi demografis	-	5.157
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(227.569)	23.164
Pengaruh penyesuaian atas pengalaman	(433.759)	(3.944.197)
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(661.328)	(3.915.876)
Jumlah	270.041	(343.594)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The unfunded defined benefit was provided in accordance with Labor Law No. 13/2003 for 2 Directors and 5 employees of its qualifying employees during the year ended December 31, 2021 (December 31, 2020: 3 Directors and 19 employees).

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Past service cost
Gain on settlement
Interest cost
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Remeasurements on the defined benefit obligation:
Effect of changes in demographic assumptions
Effect of changes in financial assumptions
Effect of experience adjustments
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits obligation included in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember / December 31, 2020 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	<u>3.393.921</u>	<u>14.451.587</u>	Present value of unfunded obligation

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember / December 31, 2021 Rp	31 Desember / December 31, 2020 Rp	
Saldo awal tahun	14.451.587	14.795.181	Beginning of the year
Pembayaran manfaat	(11.327.707)	-	Benefits payment
Jumlah yang tertera pada laba rugi (Catatan 31)	931.369	3.572.282	Amounts recognised in profit and loss (Note 31)
Jumlah yang tertera pada penghasilan komprehensif lain	(661.328)	(3.915.876)	Amounts recognised in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	<u>3.393.921</u>	<u>14.451.587</u>	End of the year

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuari independen yang memenuhi syarat KKA Riana & Rekan (2020: Aon Hewitt Malaysia Sdn. Bhd), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The obligation for post-employment benefits is calculated by independent qualified actuary KKA Riana & Rekan (2020: Aon Hewitt Malaysia Sdn. Bhd), using the following key assumptions:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	7,00%	6,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary increase rate
Tingkat kematian (20-55 tahun)	Tabel Moralita Indonesia IV / Indonesia Moratlity Table IV		Mortality rate (20-55 years)
Tingkat cacat (20-55 tahun)	10% dari tingkat mortalitas / 10% from mortality rate		Disability rate (20-55 years)
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years)

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti pada 31 Desember 2021 adalah 11,88 tahun (2020: 6,76 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation at December 31, 2021 is 11.88 years (2020: 6.67 years).

Analisis sensitivitas atas asumsi aktuarial yang signifikan atas liabilitas imbalan pasti:

Sensitivity analysis of significant actuarial assumptions used to measure the defined benefit obligation is as follows:

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Dampak/ Impact	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto - 50 basis poin	Naik / <i>increase</i>	110.847	475.082	Discount rate - 50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin	Turun / <i>decrease</i>	(105.376)	(447.144)	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji - 50 basis poin	Turun / <i>decrease</i>	(113.144)	(482.264)	Salary increase rate - 50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin	Naik / <i>increase</i>	118.127	507.940	Salary increase rate +50 basis points
Durasi rata-rata tertimbang masa kewajiban imbalan pasti (dalam tahun):				Weighted average duration of defined benefit obligation (in years):
Tingkat diskonto - 50 basis poin		12,97	6,92	Discount rate - 50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin		10,91	6,60	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji - 50 basis poin		11,59	6,60	Salary increase rate - 50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin		12,19	6,92	Salary increase rate +50 basis points

Deskripsi dari risiko-risiko

Ada sejumlah risiko Program yang berdampak pada Perusahaan. Risiko lebih signifikan yang berkaitan dengan manfaat yang ditetapkan adalah:

- Risiko kenaikan gaji – Risiko bahwa upah atau gaji (yang mendasari jumlah imbalan di masa depan) akan naik lebih cepat dari yang diasumsikan, peningkatan jumlah imbalan pasti.
- Risiko legislatif – Risiko perubahan ketentuan yang dibuat yang dapat meningkatkan biaya penyediaan imbalan pasti.
- Risiko tingkat diskonto – Risiko kondisi pasar obligasi akan fluktuatif di masa depan sehingga hal ini dapat memicu kenaikan atau penurunan yang signifikan pada nilai kewajiban imbalan pasti.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas telah di perhitungkan berdasarkan perubahan asumsi secara wajar yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 dengan semua asumsi yang konstan.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Description of risks

There are number of risks to which the Plan exposes the Company. The more significant risks relating to the defined benefit are:

- Salary growth risk – The risk that wages or salaries (on which future benefit amounts will be based) will raise more rapidly than assumed, increasing defined benefit amounts.
- Legislative risk – The risk is that legislative changes could be made which increase the cost of providing the defined benefits.
- Discount rate risk - The risk that the market condition of obligation will be fluctuate in the future and it may trigger a significant decrease or increase in defined benefit obligation.

The sensitivity analysis presented above has been determined based on reasonably possible changes of the assumptions occurring at December 31, 2021 and December 31, 2020 assuming that all other assumptions are held constant.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the prior year.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

20. UTANG SUBORDINASI

Perusahaan mendapatkan utang subordinasi dalam mata uang Dolar Amerika (USD) dari entitas di bawah Grup Morgan Stanley. Rincian ketentuan utang subordinasi tersebut, termasuk jangka waktu jatuh tempo dan tingkat suku bunga sebagai berikut:

Perusahaan/ Rekanan/ Counterparty	Tanggal Perjanjian/ Agreement Date	Tanggal Perpanjangan/ Renewal Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Jumlah dalam USD/ USD Amount	Tingkat Suku Bunga/ Interest Rate	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
						Rp	Rp
Morgan Stanley International Finance S.A.	12 Februari/ February 12, 2015	23 Februari/ February 23, 2021	23 Februari/ February 23, 2022	12.000	SOFR + 0,10%	171.228.000	-
Morgan Stanley International Finance S.A.	12 Februari/ February 12, 2015	24 Februari/ February 24, 2020	23 Februari/ February 23, 2021	12.000	SOFR + 0,62%	-	169.260.000
						<u>171.228.000</u>	<u>169.260.000</u>

Tingkat suku bunga ditentukan oleh bagian Treasury Grup Morgan Stanley berdasarkan ketersediaan informasi pasar pada saat utang tersebut diberikan. Bunga dihitung setiap triwulan dan setiap bunga yang belum dibayar akan ditambahkan dan dikenakan bunga seolah-olah itu sebagai pokok dari pinjaman terutang.

Pokok pinjaman dan bunga terutang dibayarkan kembali setelah satu tahun dari tanggal pencairan. Kecuali disetujui oleh kedua belah pihak, pada tahun pertama setelah tanggal pencairan dan juga pada pada tahun-tahun berikutnya, tanggal jatuh tempo secara otomatis dapat diperpanjang satu tahun.

Perusahaan tidak mengalami gagal bayar utang pokok, bunga, atau pelanggaran lain yang berkaitan dengan utang subordinasi Perusahaan selama tahun berjalan.

20. SUBORDINATED LOANS

The Company received subordinated loans denominated in United States Dollar (USD) from other Morgan Stanley Group undertakings. Details of the terms of such loans, including the contractual maturity and the interest rates are as follows:

Interest rates are established by the Morgan Stanley Group Treasury function based on available market information at the time the loan is provided. Interest is calculated quarterly, and any unpaid interest shall be compounded and bear interest as if it were part of the loan.

The principal and any unpaid interest are repayable one year from the draw down date. Unless otherwise agreed by both parties, on the 1st anniversary of the draw down date and on each subsequent anniversary thereafter, the due date shall be automatically extended by one additional year.

The Company has not defaulted on principal, interest or made any other breaches with respect to its subordinated loan during the year.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

21. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember / December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley (Catatan 35b)	469.166	-	Morgan Stanley (Note 35b)
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
International plc (Catatan 35a)	93.464	-	International plc (Note 35a)
Morgan Stanley International			Morgan Stanley International
Finance S.A. (Catatan 35d, 35e)	27.588	154.753	Finance S.A. (Notes 35d, 35e)
Sub-jumlah	<u>590.218</u>	<u>154.753</u>	Sub-total
Pihak ketiga			Third parties
Liabilitas sewa (Catatan 22)	3.967.450	3.217.104	Lease liabilities (Note 22)
Biaya jasa transaksi	-	4.290.813	Transaction cost payable
Lain-lain	3.245.789	1.123.827	Others
Sub-jumlah	<u>7.213.239</u>	<u>8.631.744</u>	Sub-total
Jumlah	<u><u>7.803.457</u></u>	<u><u>8.786.497</u></u>	Total

21. OTHER PAYABLES

22. SEWA

Perusahaan menyewa kantor dan kantor BCP (*Business Continuity Plan*) berdasarkan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun.

22. LEASES

The Company leases office and BCP (*Business Continuity Plan*) office under noncancellable operating lease agreements with lease terms of 3 (three) years.

Pihak-pihak dalam komitmen sewa Perusahaan

Counterparties of the Company's lease commitments

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement
PT Jakarta Land	Kantor pusat di Jakarta/ <i>Head office at Jakarta</i>	1 Desember 2021- 30 November 2024 / <i>December 1, 2021- November 30, 2024</i>
PT Data Sinergitama Jaya	Kantor BCP di Bogor/ <i>BCP Office at Bogor</i>	1 Desember 2018 - 30 November 2021/ <i>December 1, 2018 - November 30, 2021</i>

Sewa properti tertentu mengandung opsi perpanjangan dan pemutusan untuk memberikan fleksibilitas operasional tambahan. Opsi perpanjangan dan pemutusan yang ada pada opsi penyewa dimasukkan dalam penilaian jangka waktu sewa di mana perpanjangan dianggap cukup pasti untuk dilakukan atau di mana opsi pemutusan dianggap cukup pasti untuk tidak dilaksanakan. Jika opsi ditentukan oleh pemberi sewa, jangka waktu sewa mengasumsikan bahwa opsi perpanjangan akan dilakukan dan opsi pemutusan tidak akan dilaksanakan. Terdapat dua perjanjian sewa pada tahun 2021 dan pada 31 Desember 2021, Perusahaan menggunakan opsi perpanjangan sewa hanya dengan PT. Jakarta Land.

Certain real estate leases contain extension and termination options to provide additional operational flexibility. Extension and termination options that are at the option of the lessee are included in the assessment of the lease term where the extensions are considered reasonably certain of being exercised or where termination options are considered reasonably certain not to be exercised. Where the option is controlled by the lessor, the lease term assumes that extension options will be exercised and that termination options will not be exercised. There were two leases agreements expired during the year 2021 and as at December 31, 2021, the Company has exercised the option to extend the lease with PT. Jakarta Land only.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Laporan posisi keuangan meliputi hak guna aset termasuk dalam 'Aset tetap' (Catatan 14) dan liabilitas sewa termasuk dalam "Utang lain-lain" (Catatan 21).

The statement of financial position includes ROU assets within 'Property and Equipment' (Note 14) and lease liabilities within 'Other Payables' (Note 21).

Laporan laba rugi meliputi penyusutan hak guna aset dicatat dalam 'Penyusutan' (Catatan 14) dan beban bunga sewa liabilitas termasuk dalam 'Beban bunga dan keuangan' (Catatan 33).

The statement of profit or loss and other comprehensive income includes depreciation of right-of-use assets within 'Depreciation' (Note 14) and interest expense on lease liabilities within 'Interest expense and finance cost' (Note 33).

Jumlah kas keluar berkaitan dengan sewa adalah Rp.3.435.516 (2020: Rp. 3.548.352) selama tahun berjalan.

The total cash outflow relating to leases was Rp. 3,435,516 (2020: Rp. 3,548,352) during the year.

Analisis jatuh tempo sewa liabilitas

Maturity analysis of lease liabilities

Dalam analisis jatuh tempo berikut, pembayaran yang jatuh tempo atas kewajiban sewa harus dialokasikan ke periode paling awal di mana entitas dapat diminta untuk membayar tunai.

In the following maturity analysis, payments due on lease liabilities should be allocated to the earliest period in which the entity can be required to pay the cash.

Tabel berikut mewakili sewa liabilitas yang sudah dianalisa sesuai dengan jatuh tempo kontraktual paling awal.

The following table represents lease liabilities analysed according to their earliest contractual maturity.

31Desember 2021/ December 31, 2021	Kurang dari 1bulan / Less than 1month	Setara dengan atau lebih dari 1bulan tapi kurang dari 3 bulan / Equal to or more than 1month but less than 3 months	Setara dengan atau lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 1tahun / Equal to or more than 3 months but less than 1year	Setara dengan atau lebih dari 1tahun tapi kurang dari 5 tahun / Equal to or more than 1year but less than 5 years	Jumlah / Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas sewa / Lease liabilities	114.526	229.052	1030.736	2.634.103	4.008.418

31Desember 2020 / December 31, 2020	Kurang dari 1bulan / Less than 1month	Setara dengan atau lebih dari 1bulan tapi kurang dari 3 bulan / Equal to or more than 1month but less than 3 months	Setara dengan atau lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 1tahun / Equal to or more than 3 months but less than 1year	Setara dengan atau lebih dari 1tahun tapi kurang dari 5 tahun / Equal to or more than 1year but less than 5 years	Jumlah / Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas sewa / Lease liabilities	312.757	626.969	2.277.378	-	3.217.104

23. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

23. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, kecuali untuk penyertaan pada bursa efek, semua aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan semua liabilitas keuangan Perusahaan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

As at December 31, 2021 and 2020, except for investment in stock exchange, all the Company's financial assets are classified as financial assets at amortised cost and all the Company's financial liabilities as financial liabilities at amortised cost.

Nilai tercatat atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi dipertimbangkan sebagai perkiraan nilai wajar mengingat aset dan liabilitas tersebut merupakan aset dan liabilitas jangka pendek.

The carrying value of financial assets at amortised cost and financial liabilities at amortised cost is considered to be a reasonable approximation of its fair value due to the short-term nature of these assets and liabilities.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Penyertaan pada bursa efek yang diklasifikasikan sebagai FVTPL termasuk dalam tingkat ke- 3 hirarki nilai wajar mengingat harga yang dikutip di pasar aktif tidak tersedia dan ketersediaan input yang dapat diamati dapat bervariasi dari produk ke produk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya, jenis produk, apakah produk baru dan belum ditetapkan di pasar, likuiditas pasar dan karakteristik lain khusus untuk produk. Sejuah penilaian didasarkan pada model atau input yang kurang dapat diamati atau tidak dapat diobservasi di pasar, penentuan nilai wajar membutuhkan lebih banyak penilaian. Dengan demikian, tingkat penilaian yang dilakukan oleh Perusahaan dalam menentukan nilai wajar adalah yang terbesar untuk instrumen yang dikategorikan dalam tingkat ke-3 hirarki nilai wajar.

Perusahaan berniat untuk melepaskan investasinya baik dengan cara menjual atau menyerahkan ke Bursa Efek Indonesia.

Hirarki nilai wajar dibagi ke dalam tiga tingkatan berdasarkan input yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- Level 1 – Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Penilaian berdasarkan harga kuotasi pada pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh Grup Morgan Stanley. Penyesuaian penilaian dan *block discounts* tidak berlaku untuk instrumen Level 1. Karena penilaian berdasarkan kuotasi harga yang siap dan secara reguler tersedia pada pasar aktif, maka penilaian dari produk-produk ini tidak memerlukan tingkat pertimbangan yang signifikan.

- Level 2 – Teknik penilaian dengan input yang dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan pada satu atau lebih harga kuotasi pada pasar yang tidak aktif atau untuk semua input signifikan yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

- Level 3 – Teknik penilaian dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi dan signifikan pada keseluruhan pengukuran nilai wajar.

Investment in stock exchange classified as FVTPL is included in Level 3 of the fair value hierarchy considering the quoted price in an active market is not available and the availability of observable inputs can vary from product to product and is affected by a wide variety of factors, for example, the type of product, whether the product is new and not yet established in the marketplace, the liquidity of markets and other characteristics particular to the product. To the extent that valuation is based on models or inputs that are less observable or unobservable in the market, the determination of fair value requires more judgement. Accordingly, the degree of judgement exercised by the Company in determining fair value is greatest for instruments categorised in Level 3 of the fair value hierarchy.

The Company intends to dispose its investment either by way of sale or surrender back to Indonesia Stock Exchange.

The hierarchy is broken down into three levels based on the observability of inputs as follows:

- Level 1 – Quoted prices (unadjusted) in an active market for identical assets or liabilities.

Valuations based on quoted prices in active markets that the Morgan Stanley Group has the ability to access for identical assets or liabilities. Valuation adjustments and block discounts are not applied to Level 1 instruments. Since valuations are based on quoted prices that are readily and regularly available in an active market, valuation of these products does not entail a significant degree of judgement.

- Level 2 – Valuation techniques using observable inputs.

Valuations based on one or more quoted prices in markets that are not active or for which all significant inputs are observable, either directly or indirectly.

- Level 3 – Valuation techniques with significant unobservable inputs.

Valuations based on inputs that are unobservable and significant to the overall fair value measurement.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Pengukuran nilai wajar tidak berulang atas aset dan liabilitas dibutuhkan atau diperbolehkan tercantum dalam laporan posisi keuangan dalam situasi tertentu. Tidak ada aset dan liabilitas yang diukur dengan metode nilai wajar dengan dasar tidak berulang selama tahun ini atau tahun sebelumnya.

Non-recurring fair value measurements of assets and liabilities are those which are required or permitted in the statement of financial position in particular circumstances. There were no assets or liabilities measured at fair value on a non-recurring basis during the current year or prior year.

24. PERKIRAAN NILAI JATUH TEMPO ATAS ASET DAN LIABILITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan liabilitas berdasarkan saat diharapkan akan dipulihkan, direalisasikan atau diselesaikan.

24. EXPECTED MATURITY OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows an analysis of assets and liabilities analysed according to when they are expected to be recovered, realised or settled.

31 Desember/ December 31, 2021			
Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than twelve months</i>	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than twelve months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rp	Rp	Rp	
Aset			Assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial assets at amortised cost:
Bank	4714.853	-	Cash in banks
Deposito berjangka	17.1228.000	-	Time deposit
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek			Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	6.512.702	-	Related parties
Pihak ketiga	1.195.534	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	330.653	-	Related parties
Pihak ketiga	4.975.247	1.060.181	Third parties
Biaya dibayar dimuka	2.10.922	-	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	22.140	-	Prepaid taxes
Penyertaan pada bursa efek	-	135.000	Investment in stock exchange
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	4.902.758	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan	-	12.160.548	Deferred tax assets
Aset lain-lain	16.832	-	Other assets
Jumlah aset	655.906.883	18.258.487	Total assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortised cost:
Utang kegiatan penjaminan emisi efek			Payable to underwriting activities
Pihak berelasi	4.1339.934	-	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	27.443.037	-	Accrued expenses
Utang subordinasi	17.1228.000	-	Subordinated loans
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	590.218	-	Related parties
Pihak ketiga	3.526.534	3.686.705	Third parties
Utang pajak	13.046.858	-	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	3.393.921	Post-employment benefits obligation
Jumlah liabilitas	257.174.581	7.080.626	Total liabilities

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2020			
	Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than twelve months</i>	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than twelve months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Aset				Assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial assets at amortised cost:
Bank	326.111.860	-	326.111.860	Cash in banks
Deposito berjangka	169.260.000	-	169.260.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	70.088.261	-	70.088.261	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Piutang nasabah				Receivables from customers
Pihak berelasi	37.488.718	-	37.488.718	Related party
Pihak ketiga	35.654.659	-	35.654.659	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	10.332.135	-	10.332.135	Related parties
Pihak ketiga	17.004.878	-	17.004.878	Third parties
Biaya dibayar dimuka	116.256	-	116.256	Prepaid expenses
Penyertaan pada bursa efek	-	23.000.000	23.000.000	Investment in stock exchange
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	214.16.534	214.16.534	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan	-	4.337.030	4.337.030	Deferred tax assets
Aset lain-lain	-	88.506	88.506	Other assets
Jumlah aset	<u>666.056.767</u>	<u>48.842.070</u>	<u>714.898.837</u>	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas atas biaya yang diamortisasi:				Financial liabilities at amortised cost:
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	12.490.239	-	12.490.239	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah				Payables to customers
Pihak berelasi	33.615.786	-	33.615.786	Related party
Pihak ketiga	73.068.908	-	73.068.908	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	9.537.135	430.399	9.967.534	Accrued expenses
Utang subordinasi	169.260.000	-	169.260.000	Subordinated loans
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	154.753	-	154.753	Related parties
Pihak ketiga	8.631.744	-	8.631.744	Third parties
Utang pajak	11.107.609	-	11.107.609	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	14.451.587	14.451.587	Post-employment benefits obligation
Jumlah liabilitas	<u>317.866.174</u>	<u>14.881.986</u>	<u>332.748.160</u>	Total liabilities

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021		31 Desember/ December 31, 2020	
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Setara dengan / <i>Equivalent</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Setara dengan / <i>Equivalent</i>
	USD	Rp	USD	Rp
Aset				
Bank	1.676	23.914.151	1.479	20.864.970
Deposito berjangka	12.000	171.228.000	12.000	169.260.000
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	1	17.351	732	10.328.672
Pihak ketiga	1	12.604	1	11.754
Jumlah Aset	13.678	195.172.106	14.212	200.465.396
Liabilitas				
Utang kegiatan penjaminan				
Pihak berelasi	2.897	41.339.934	-	-
Utang pajak	2	27.827	3	43.984
Biaya yang masih harus dibayar	655	9.342.181	168	2.375.538
Utang subordinasi	12.000	171.228.000	12.000	169.260.000
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	41	590.218	24	331.825
Pihak ketiga	432	6.169.319	-	-
Jumlah Liabilitas	16.027	228.697.479	12.195	172.011.347
(Liabilitas) Aset - Bersih	(2.349)	(33.525.373)	2.017	28.454.049

Perusahaan mengalami keuntungan kurs mata uang asing – bersih sebesar Rp 803.211 untuk tahun yang berakhir pada 31 Dec 2021 (2020: keuntungan sebesar Rp 3.684.958).

ada 31 Desember 2021, apabila mata uang Rupiah melemah/menguat terhadap dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 1,20% (2020: 1,50%) dengan variabel yang lain konstan, maka laba sebelum pajak pada tahun tersebut akan lebih tinggi/rendah Rp 402.304 (2020: Rp 426.811), sebagai dampak dari laba/(rugi) konversi nilai tukar dollar Amerika Serikat atas aset dan liabilitas moneter.

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (BI) adalah Rp 14.269 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 14.105).

25. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As at December 31, 2021 and 2020, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

Assets

Cash in banks
Time deposit
Other receivables
Related parties
Third parties
Total Assets

Liabilities

Payable to underwriting activities
Related parties
Taxes payables
Accrued expenses
Subordinated loans
Other payables
Related parties
Third parties
Total Liabilities

(Liabilities) Assets - Net

The Company had net foreign exchange gain of Rp 803,211 for the year ended December 31, 2021 (2020: gain of Rp 3,684,958).

As of December 31, 2021, if the Indonesia Rupiah had weakened/strengthened by 1.20% (2020: 1.50%) against US dollar with all other variables held constant, profit before tax for the year would have been Rp 402,304 (2020: Rp 426,811) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/(losses) on translation of US dollar-denominated monetary assets and liabilities.

The conversion rate used by the Company is based on BI middle rate and was Rp 14,269 (full amount) on December 31, 2021 (2020: Rp 14,105).

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM

31 Desember 2021 dan 2020/ December 31, 2021 and 2020 Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholders
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte.
PT. Morgan Stanley Indonesia
Jumlah/Total

26. CAPITAL STOCK

Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital
134.194	99%	134.194.000
1.356	1%	1.356.000
<u>135.550</u>	<u>100%</u>	<u>135.550.000</u>

Seluruh pemegang saham adalah pemegang saham biasa. Pemegang saham biasa berhak untuk menerima dividen yang diumumkan dari waktu ke waktu dan berhak mendapatkan satu suara per saham pada saat rapat umum pemegang saham Perusahaan. Semua saham memiliki nilai yang sama terhadap sisa aset Perusahaan.

Komponen ekuitas lainnya terdiri dari perubahan selisih kurs yang timbul akibat translasi informasi keuangan pada 31 Desember 2011 dari Dolar Amerika Serikat (USD) ke Rupiah (Rp) sebagai hasil dari perubahan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dari USD menjadi Rp pada tahun 2012.

The shareholders are the holder of ordinary share. The holders of ordinary shares are entitled to receive dividends as declared from time to time and are entitled to one vote per share at meetings of the shareholders of the Company. All shares rank equally with regard to the Company's residual assets.

The other equity components comprise foreign exchange differences arising from the translation of financial information as at December 31, 2011 from United States Dollar (USD) to Indonesian Rupiah (Rp) as a result of a change in the Company's functional and presentation currency from USD to Rp in 2012.

27. MANAJEMEN MODAL

Grup Morgan Stanley mengelola modal berbasis global dengan mempertimbangkan setiap entitasnya. Modal yang dikelola oleh Grup Morgan Stanley cakupan di dalamnya termasuk modal saham biasa, modal saham khusus, pinjaman subordinasi dan cadangan.

Grup Morgan Stanley mengelola posisi modal konsolidasi yang didasarkan antara lain pada, peluang bisnis, risiko, ketersediaan modal dan tingkat pengembalian modal dengan kebijakan modal internal, persyaratan peraturan dan pedoman lembaga pemeringkat. Di masa depan Grup Morgan Stanley memungkinkan untuk menyesuaikan basis modal untuk menghadapi perubahan bisnisnya.

Perusahaan melihat modal sebagai sumber penting dalam kekuatan finansial. Perusahaan mengelola dan mengawasi modal sesuai dengan kebijakan dan prosedur dan peraturan yang berlaku.

Grup Morgan Stanley juga bertujuan memberikan kapitalisasi yang cukup pada tingkat entitas hukum guna menjaga kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan peraturan permodalan yang dipersyaratkan, sehingga dapat terus memberikan keuntungan bagi Grup Morgan Stanley.

27. CAPITAL MANAGEMENT

The Morgan Stanley Group manages its capital on a global basis with consideration for its legal entities. The capital managed by the Morgan Stanley Group broadly includes ordinary share capital, preference share capital, subordinated loans and reserves.

The Morgan Stanley Group manages its consolidated capital position based upon, among other things, business opportunities, risks, capital availability and rates of return together with internal capital policies, regulatory requirements and rating agency guidelines. In the future, the Morgan Stanley Group may adjust its capital base to the changing needs of its businesses.

The Company views capital as an important source of financial strength. It manages and monitors its capital in line with established policies and procedures and in compliance with local regulatory requirements.

The Morgan Stanley Group also aims to adequately capitalise at a legal entity level whilst safeguarding that entity's ability to continue as a going concern and ensuring that it meets all regulatory capital requirements, so that it can continue to provide returns for the Morgan Stanley Group.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur modal seperti dijelaskan di atas, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan, pengembalian modal untuk pemegang saham, menerbitkan saham baru, penarikan atau membayar kembali utang subordinasi (*subordinated loans*) atau menjual aset untuk mengurangi utang. Strategi Perusahaan tidak berubah dari tahun lalu.

Perusahaan diatur oleh OJK dan tunduk pada persyaratan modal minimum. Modal Perusahaan dipantau secara terus menerus untuk memastikan kepatuhan dengan aturan dalam OJK. Setidaknya, Perusahaan harus memastikan untuk menjaga nilai minimal Modal Kerja Bersih Disesuaikan (sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal nomor V.D.5).

Perusahaan telah memenuhi semua peraturan persyaratan modal selama tahun berjalan.

Perusahaan mengelola pos berikut sebagai modal:

In order to maintain or adjust the capital structure as described above, the Company may adjust the amount of dividends paid, return capital to shareholders, issue new shares issue or repay subordinated debt or sell assets to reduce debt. The Company strategy's remains unchanged from prior year.

The Company is regulated by OJK and as such is subject to minimum capital requirements. The Company's capital is monitored on an ongoing basis to ensure compliance with the rules of OJK. At a minimum, the Company must ensure that it maintains a minimum Net Adjusted Working Capital (as defined in the Capital Market Supervisory Agency Regulation number V.D.5).

The Company complied with all of its regulatory capital requirements during the year.

The Company manages the following items as capital:

	31 Desember / December 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
	Rp	Rp	
Modal saham	135.550.000	135.550.000	Capital stock
Saldo laba	265.986.951	238.227.465	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	8.373.212	8.373.212	Other equity components
Utang subordinasi	171.228.000	169.260.000	Subordinated loans
Jumlah	<u>581.138.163</u>	<u>551.410.677</u>	Total

28. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

28. BROKERAGE COMMISSIONS

	31 Desember / December 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
International plc (Catatan 35a, 35c)	22.783.041	57.138.086	International plc (Notes 35a, 35c)
Pihak ketiga			Third parties
Nasabah kelembagaan	17.324.518	47.326.711	Institutional clients
Jumlah	<u>40.107.559</u>	<u>104.464.797</u>	Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
International plc (Catatan 35a)	37.588.749	31.780.354	International plc (Note 35a)
Pihak ketiga	36.111.041	-	Third Parties
Jumlah	<u>73.699.790</u>	<u>31.780.354</u>	Total

29. UNDERWRITING AND SELLING FEES

30. PENDAPATAN JASA LAIN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
International plc (Catatan 35a)	43.937.049	-	International plc (Note 35a)
Jumlah	<u>43.937.049</u>	<u>-</u>	Total

30. OTHER FEES

Pendapatan jasa lain berkaitan dengan pendapatan dari transaksi-transaksi dengan Morgan Stanley & Co. International plc untuk memulihkan biaya-biaya yang timbul setelah penghentian bisnis dealer broker pada Mei 2021.

Other fees relate to fees from its transactions with Morgan Stanley & Co. International plc to recover expenses incurred subsequent to the cessation of the broker dealer business in May 2021.

31. BEBAN KEPEGAWAIAN

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	20.727.677	27.837.264	Salaries and other allowances
Pesangon	13.806.208	-	Severance
Bonus dan tunjangan lain-lain	8.366.396	11.742.852	Bonus and other allowances
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 19)	931.369	3.572.282	Post-employment benefits expense (Note 19)
Lain-lain	672.666	1.039.583	Others
Jumlah	<u>44.504.316</u>	<u>44.191.981</u>	Total

31. PERSONNEL EXPENSES

32. PROGRAM KOMPENSASI KARYAWAN

Morgan Stanley mengadakan beberapa program kompensasi berbasis saham ekuitas dan program kompensasi ditanggungkan berbasis kas untuk manfaat seluruh karyawan. Penghargaan pada program ini umumnya diberikan pada bulan Januari setelah tahun kinerja.

32. EMPLOYEE COMPENSATION PLANS

Morgan Stanley maintains various equity-settled share-based and cash-based deferred compensation plans for the benefit of employees. Awards under these plans are generally granted in January following the performance year.

Program kompensasi berbasis saham ekuitas

Morgan Stanley telah memberikan penghargaan unit saham terbatas ("RSU") sesuai dengan beberapa program kompensasi berbasis ekuitas. Program tersebut memberikan penangguhan sebagian terhadap insentif kompensasi pada karyawan dan mantan karyawan tertentu dengan memberikan penghargaan dalam bentuk saham biasa terbatas. Penghargaan dalam program ini umumnya dikenakan syarat dari waktu ke waktu, umumnya enam bulan sampai tujuh tahun, umumnya bergantung pada kelangsungan pekerjaan dan ada larangan untuk menjual, memindahkan atau mengalihkan hak sampai konversi menjadi saham biasa. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika pekerjaan dihentikan sebelum akhir periode perolehan hak kompensasi yang relevan dalam situasi tertentu. Penerima penghargaan RSU dapat memiliki hak suara, seperti ditentukan oleh Morgan Stanley dan menerima setara dividen, jika penghargaan diperoleh, sepanjang hal ini tidak dilarang oleh regulator.

Selama tahun berjalan, Morgan Stanley tidak memberikan unit saham RSU (2020: 310 unit saham RSU) kepada karyawan Perusahaan. Nilai wajar rata-rata tertimbang per unit RSU yang diberikan pada tahun 2020 adalah USD 57,05, berdasarkan nilai pasar saham biasa Morgan Stanley pada tanggal pemberian.

Di dalam 'Beban kepegawaian' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain terdapat sebesar Rp 162.054 (2020: Rp 246.786) terkait unit saham biasa terbatas berdasarkan program kompensasi yang diberikan kepada karyawan oleh Perusahaan. Kewajiban terkait tersebut terhadap Morgan Stanley di tahun berjalan yang dilaporkan dalam 'Biaya yang masih harus dibayar' dalam laporan posisi keuangan adalah Rp 584.839 (2020: Rp 1.155.552).

Program kompensasi ditangguhkan berbasis kas

Morgan Stanley telah memberikan penghargaan kompensasi ditangguhkan berbasis kas kepada beberapa karyawan yang menangguhkan sebagian dari kebijakan kompensasi karyawan. Program ini memberikan hasil yang tergantung dari kinerja berbagai investasi yang menjadi acuan. Penghargaan atas program ini umumnya dikenakan syarat tunggal menjadi hak berdasarkan jasa dari waktu ke waktu, yang biasanya satu sampai tujuh tahun dari tanggal pemberian kompensasi. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika karyawan diberhentikan sebelum akhir periode hak yang relevan. Penghargaan ini diselesaikan secara tunai pada akhir periode vesting yang relevan.

Equity-settled share-based compensation plans

Morgan Stanley has granted restricted stock unit ("RSU") awards pursuant to several equity-based compensation plans. The plans provide for the deferral of a portion of certain current and former employees' incentive compensation with awards made in the form of restricted common stock. Awards under these plans are generally subject to vesting over time, generally six months to seven years, and are generally contingent upon continued employment and subject to restrictions on sale, transfer or assignment until conversion to common stock. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period and after the vesting period in certain situations. Recipients of RSU awards may have voting rights, at Morgan Stanley's discretion, and generally receive dividend equivalents, if the awards vest, unless this is prohibited by regulation.

During the year, Morgan Stanley did not grant RSUs (2020: 310 RSUs) to employees of the Company. The weighted average fair value per unit of RSUs granted in 2020 was USD 57.05, based on the market value of Morgan Stanley common stock at grant date.

Included within 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income is an amount of Rp 162,054 (2020: Rp 246,786) in relation to equity based compensation plans, granted to employees. The related liability due to Morgan Stanley at the end of the year, reported within 'Accrued expenses' in the statement of financial position, is Rp 584,839 (2020: Rp 1,155,552).

Deferred cash-based compensation plans

Morgan Stanley has granted deferred cash-based compensation awards to certain employees which defer a portion of the employees' discretionary compensation. The plans generally provide a return based upon the performance of various referenced investments. Awards under these plans are generally subject to a sole vesting condition of service over time, which normally ranges from one to seven years from the grant date. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period. The awards are settled in cash at the end of the relevant vesting period.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Tidak ada penghargaan berbasis kas yang ditangguhkan yang diberikan pada tahun berjalan. Pada tahun 2020, penghargaan dengan nilai Rp 480.092 telah diberikan karyawan Perusahaan dan beban sebesar Rp 14.554 (2020: Rp 147.987) telah diakui dalam 'Beban kepegawaian' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

No deferred cash awards were granted during the year. In 2020, awards with a value of Rp 480,092 have been granted to employees of the Company and an expense of Rp 14,554 (2020: Rp 147,987) has been recognized within 'Personnel expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Tidak ada kewajiban kepada karyawan di akhir tahun berjalan yang dilaporkan dalam 'Biaya yang masih harus dibayar' dalam laporan posisi keuangan (2020: Rp 703.682).

There was no liability to employees at the end of the year reported within 'Accrued expenses' in the statement of financial position (2020: Rp 703.682).

33. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

33. INTEREST EXPENSE AND FINANCE COST

	31 Desember / December 31, 2021	31 Desember / December 31, 2020	
	Rp	Rp	
Beban bunga (Catatan 35d, 35e)	372.914	1.904.406	Interest expense (Notes 35d, 35e)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 36)	22.318	83.585	Interest expense on lease liabilities (Note 36)
Beban keuangan	845.039	405.681	Finance cost
Jumlah	<u>1.240.271</u>	<u>2.393.672</u>	Total

Tidak ada keuntungan atau kerugian lain yang telah diakui sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi selain dari yang telah diungkapkan sebagai 'Beban bunga' dan Keuntungan selisih kurs – bersih' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

No other gains or losses have been recognized in respect of financial liabilities measured at amortized cost other than as disclosed as 'Interest expense' and Gain on foreign exchange – net' within the statement of profit or loss and other comprehensive income.

34. PAJAK PENGHASILAN

34. INCOME TAX

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax expense of the Company consists of the following:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Pajak Kini	17.809.866	12.392.911	Current Tax
Pajak tangguhan	(7.969.011)	1.532.746	Deferred tax
Jumlah	<u>9.840.855</u>	<u>13.925.657</u>	Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	37.084.505	65.128.007	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	2.648.276	(1.244.024)	Depreciation of property and equipment
Bonus akrual	1.722.677	(3.864.978)	Accrued bonus
Biaya program imbalan karyawan yang masih harus dibayar	(703.681)	(801.105)	Accrued employee compensation plan
Imbalan pasca kerja	(10.396.340)	3.572.282	Post employment benefit
Biaya yang masih harus dibayar	16.969.300	(211.019)	Accrued expenses
Biaya penempatan kembali	2.193.967	48.264	Reinstatement cost
Kerugian perubahan nilai wajar penyertaan pada bursa efek	22.865.000	-	Loss on fair value change of investment in stock exchange
Pesangon akrual	988.018	-	Accrued severance
Lainnya	(64.446)	(15.995)	Others
Jumlah	<u>36.222.771</u>	<u>(2.516.575)</u>	Total
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Kenikmatan dalam natura	167.170	53.554	Benefit in kind
Kerugian atas penurunan nilai aset tetap	11.904.568	-	Loss on impairment of property and equipment
Kerugian atas pelepasan aset tetap	24.494	-	Loss on disposal of property and equipment
Lain lain	166.589	156.081	Others
Jumlah	<u>12.262.821</u>	<u>209.635</u>	Total
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final			Income subject to final tax
Penghasilan bunga atas deposito dan giro	(5.770.202)	(8.112.067)	Interest Income on time deposit and current account
Pajak final	1.154.040	1.622.413	Final tax
Jumlah	<u>(4.616.162)</u>	<u>(6.489.654)</u>	Total
Laba kena pajak	<u>80.953.935</u>	<u>56.331.413</u>	Taxable income

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan sebagai berikut:

The Company's current tax expense is computed as follows:

	<u>31 Desember / December 31, 2021</u>	<u>31 Desember / December 31, 2020</u>	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku (22%)	17.809.866	12.392.911	Current tax expense at statutory rate (22%)
Dikurangi pajak penghasilan			Less prepayment of
Pasal 23	1.522.668	816.710	Article 23
Pasal 25	4.338.748	9.771.851	Article 25
Jumlah	<u>5.861.416</u>	<u>10.588.561</u>	Total
Utang pajak penghasilan			Income tax payable
Pajak Kini (Catatan 17)	<u>11.948.450</u>	<u>1.804.350</u>	Current Tax (Note 17)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung pada semua perbedaan temporer dengan metode *balance sheet approach*.

Pajak tangguhan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan dan perubahan aset pajak tangguhan dicatat dalam 'Pajak penghasilan' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Penyesuaian beban pajak atas perubahan tarif pajak tahun berjalan/ Tax expense adjustment due to tax rate change for the year									
	1 Januari/ January 1, 2020 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp	(Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ (Charged) to other comprehensive income for the year Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Credited to other comprehensive income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2020 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp	(Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ (Charged) to other comprehensive income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2021 Rp	
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(596.401)	(273.685)	-	7.1568	-	(798.518)	582.621	-	(215.897)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus akrual	2.228.411	(850.295)	-	(267.409)	-	1.110.707	378.989	-	1.489.696	Accrued bonus
Biaya program imbalan karyawan yang masih harus dibayar	374.300	(176.243)	-	(45.144)	-	152.913	(154.810)	-	(1.897)	Accrued employee compensation plan
Imbalan pasca kerja	3.698.796	785.902	(861.493)	(638.288)	194.432	3.179.349	(2.287.193)	(145.493)	746.663	Post-employment benefit
Biaya yang masih harus dibayar	584.967	(46.424)	-	(70.215)	-	468.328	3.733.245	-	4.201.573	Accrued expenses
Biaya penempatan kembali	246.764	10.618	-	(29.612)	-	227.770	482.673	-	710.443	Reinstatement cost
Kerugian atas perubahan nilai wajar penyertaan di Bursa	-	-	-	-	-	-	5.030.300	-	5.030.300	Loss on fair value change investment in stock exchange
Pesangon akrual	-	-	-	-	-	-	217.364	-	217.364	Accrued severance
Lainnya	-	(3.519)	-	-	-	(3.519)	(14.178)	-	(17.697)	Others
Jumlah	6.536.837	(553.646)	(861.493)	(979.100)	194.432	4.337.030	7.969.011	(145.493)	12.160.548	Total

Aset pajak tangguhan diakui berdasarkan penilaian manajemen bahwa kemungkinan Perusahaan akan memiliki laba kena pajak dimana perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perppu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya. Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-Undang No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu perubahan dalam UU HPP ini adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.

Deferred Tax

Deferred taxes are calculated on all temporary differences under the balance sheet approach method.

The deferred tax included in the statement of financial position and movement in the Company's deferred tax asset recorded within 'Income tax expense' in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

The deferred tax assets recognised are based on management assessment that it is probable that the Company will have taxable income against which temporary differences can be utilised.

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perppu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perppu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter. On 29 October 2021, the Government stipulated Law No.7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("HPP Law"). One of the changes in this HPP Law is that the corporate income tax rate applicable in 2022 and thereafter will continue to be 22%.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rate to profit before tax is as follows:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	37.084.505	65.128.007	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku (22%)	8.158.591	14.328.162	Current tax expense at statutory rate (22%)
Pengaruh pajak terhadap: Beban yang tidak dapat diperhitungkan	2.697.821	46.120	Tax effects of: Nondeductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(1.015.557)	(1.427.725)	Income subject to final tax
Jumlah	1.682.264	(1.381.605)	Total
Penyesuaian beban pajak atas perubahan tarif pajak	-	979.100	Tax expense adjustment due to changes in statutory rate
Jumlah beban pajak	9.840.855	13.925.657	Total tax expense

35. PENGUNGKAPAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Hubungan induk dan entitas anak

Induk dan entitas pengendali utama

Induk langsung Perusahaan adalah Morgan Stanley International Holdings Inc., yang didirikan di Delaware, Amerika Serikat.

Perusahaan induk utama yang mengatur dan mengendalikan dan merupakan grup terbesar dimana Perusahaan merupakan anggotanya dan yang mengeluarkan laporan keuangan grup adalah oleh Morgan Stanley. Morgan Stanley memiliki kantor terdaftar c/o The Corporation Trust Company, Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, DE, 19801, Amerika Serikat dan didirikan di Delaware, Amerika Serikat dan salinan dari laporan keuangan dapat diperoleh dari www.morganstanley.com/investorrelations.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, Morgan Stanley International Finance S.A., PT. Morgan Stanley Indonesia, Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. dan Perusahaan memiliki pemegang saham utama yang sama. Morgan Stanley merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

35. RELATED PARTY DISCLOSURES

Parent and subsidiary relationships

Parent and ultimate controlling entity

The Company's immediate parent undertaking is Morgan Stanley International Holdings Inc., incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

The ultimate parent undertaking and controlling entity and the largest group of which the Company is a member and for which group financial statements are prepared is Morgan Stanley. Morgan Stanley has its registered office c/o The Corporation Trust Company, the Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, DE, 19801, United States of America and is incorporated in the State of Delaware, the United States of America and copies of its financial statements can be obtained from www.morganstanley.com/investorrelations.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, Morgan Stanley International Finance S.A., PT. Morgan Stanley Indonesia, Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. and the Company have the same ultimate holding company. Morgan Stanley is the Company's ultimate shareholder.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan. Personal manajemen kunci utama meliputi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Kompensasi dibayarkan oleh Perusahaan kepada karyawan kunci sehubungan dengan jasa karyawan tersebut kepada Perusahaan sebagai berikut:

	2021
	Rp
Manfaat karyawan jangka pendek	11.737.604
Manfaat karyawan jangka panjang lainnya	11.118
Pembayaran berbasis saham	101.515
Manfaat imbalan pasca kerja	1.132.657
Manfaat pesangon	5.300.943
Jumlah	<u>18.283.837</u>

Pembayaran berbasis saham yang diungkapkan di atas mencerminkan amortisasi dari penghargaan berbasis ekuitas yang diberikan kepada personel manajemen kunci selama tiga tahun terakhir dan sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan biaya-biaya pekerja lainnya pada tahun berjalan.

Transaksi dengan pihak berelasi

Grup Morgan Stanley melakukan bisnis dengan klien global melalui kombinasi struktur entitas fungsional dan "legal". Oleh karena itu Perusahaan sangat erat terintegrasi dengan operasi Grup Morgan Stanley dan melakukan transaksi dengan Grup Morgan Stanley lainnya dengan basis yang wajar untuk tujuan memanfaatkan pembiayaan, perdagangan dan manajemen risiko, dan layanan infrastruktur.

Sifat transaksi dan saldo dengan pihak berelasi meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memperoleh fee yang wajar (jika berlaku) dari transaksi-transaksi dengan Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 8, 10, 16, 21, 28,29 dan 30).
- b. Biaya-biaya terjadi atas nama Perusahaan atau oleh Perusahaan untuk Morgan Stanley & Co. LLC (Catatan 9), PT. Morgan Stanley Indonesia (Catatan 10) dan Morgan Stanley (Catatan 21).
- c. Perusahaan melakukan transaksi jual beli saham untuk Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 8, 15 dan 28).

Key management compensation

Key management personnel are defined as those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. Key management personnel include the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

Compensation paid by the Company to key management personnel in respect of their services rendered to the Company is:

	2021	2020	
	Rp	Rp	
Manfaat karyawan jangka pendek	11.088.714	11.088.714	Short-term employee benefits
Manfaat karyawan jangka panjang lainnya	125.906	125.906	Other long-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	197.032	197.032	Share-based payments
Manfaat imbalan pasca kerja	1.560.159	1.560.159	Post-employment benefit
Manfaat pesangon	-	-	Termination benefits
Jumlah	<u>12.971.811</u>	<u>12.971.811</u>	Total

The share-based payment costs disclosed above reflects the amortization of equity-based awards granted to key management personnel over the last three years and are therefore not directly aligned with other staff costs in the current year.

Transactions with related parties

The Morgan Stanley Group conducts business for clients globally through a combination of both functional and legal entity organisational structures. Accordingly, the Company is closely integrated with the operations of the Morgan Stanley Group and enters into transactions with other Morgan Stanley Group undertakings on an arm's length basis for the purposes of utilising financing, trading and risk management, and infrastructure services.

The nature of these relationships along with information about the transactions and outstanding balance is given below:

- a. The Company earns arm's length fees (if applicable) from its transactions with Morgan Stanley & Co. International plc (Notes 8, 10,16, 21, 28, 29 and 30).
- b. Expenses incurred on behalf of the Company or by the Company for Morgan Stanley & Co. LLC (Note 9), PT. Morgan Stanley Indonesia (Note 10), and Morgan Stanley (Note 21).
- c. The Company acts as an execution broker for Morgan Stanley & Co. International plc (Notes 8, 15 and 28).

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

- d. Perusahaan menerima pinjaman subordinasi dari Morgan Stanley International Finance S.A. (Catatan 20) dan mengakui bunga dan memotong pajak penghasilan atas pinjaman tersebut (Catatan 10, 21 dan 33).
- e. Perusahaan menerima pembiayaan umum dari Morgan Stanley International Finance S.A. yang digunakan untuk operasi dan mengakui bunga dan pajak atas penghasilan yang diterima tersebut (Catatan 21 dan 33).
- f. Perusahaan melakukan transaksi dengan Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. terkait underwriting Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan Indonesia tahun 2021. (Catatan 9 dan 16).

- d. The Company received subordinated loans from Morgan Stanley International Finance S.A. (Notes 20) and incurred interest and related withholding tax on such loans (Notes 10, 21 and 33).
- e. The Company received general funding from Morgan Stanley International Finance S.A. for operations and incurred interest and related withholding tax on such funding (Notes 21 and 33).
- f. The Company entered into transactions with Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. relating to the underwriting of Initial Public Offerings of Indonesian companies in 2021. (Notes 9 and 16).

Perusahaan tidak mengakui biaya apapun dan tidak membuat pencadangan atas penurunan terkait dengan saldo nilai tercatat pihak berelasi.

The Company has not recognised any expense and has made no provision for impairment relating to the amount of outstanding balances from related parties.

Semua transaksi dengan pihak berelasi adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan tidak berbunga, selain dari utang subordinasi yang diterima memiliki jatuh tempo dan bunga dalam kontraknya yang sudah dijelaskan pada Catatan 20 dan pembiayaan umum yang diterima adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan bunga mengambang.

All related parties transaction are unsecured, undated and non-interest bearing, other than the subordinated loan received where the contractual maturity and interest rates are provided in Note 20 and general funding received which is unsecured, undated and floating rate lending.

Penyelesaian saldo terutang pihak berelasi dilakukan secara tunai.

Settlement of the outstanding related parties' balances will be made in cash.

36. INFORMASI ARUS KAS TAMBAHAN

Rekonsiliasi Kewajiban yang Muncul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk yang timbul dari perubahan arus kas dan perubahan non-kas.

36. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below explains detail changes in the Company's liabilities arising from financing activities including both changes arising from cash flows and noncash changes.

	Saldo / Balance		Arus Kas / Cash Flows		Perubahan non-Kas / Non-cash changes			Saldo / Balance	
	1 Januari / January 1, 2021	Rp	Masuk/In Rp	Keluar/Out Rp	Revaluasi kurs mata uang asing/ Foreign exchange	Sewa baru / New lease	Beban Bunga/ Interest expenses	31 Desember / December 31, 2021	
Utang subordinasi ⁽¹⁾	169.384.970		-	(469.698)	1.968.000	-	372.914	171.256.186	Subordinated loans ⁽¹⁾
Utang antar perusahaan ⁽²⁾	59.400		-	(29.783)	(30.217)	-	600	-	Intercompany loans ⁽²⁾
Liabilitas sewa	3.217.104		-	(3.435.516)	-	4.163.544	22.318	3.967.450	Lease liabilities
	<u>172.661.474</u>		<u>-</u>	<u>(3.934.997)</u>	<u>1.937.783</u>	<u>4.163.544</u>	<u>395.832</u>	<u>175.223.636</u>	

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

	Saldo / Balance	Dampak dari penerapan PSAK 73 / Impact of adoption of PSAK 73	Arus Kas / Cash Flow s		Perubahan non-Kas / Non- cash changes		Saldo / Balance	
			Masuk/In	Keluar/Out	Revaluasi kurs mata uang asing/ Foreign exchange	Beban Bunga/ Interest expenses		
	1 Januari / January 1, 2020	1 Januari / January 1, 2020					31 Desember / December 31, 2020	
Utang subordinasi ⁽¹⁾	167.271.389	-	-	(2.209.424)	2.448.000	1.875.005	169.384.970	Subordinated loans ⁽¹⁾
Utang antar perusahaan ⁽²⁾	-	-	212.670.000	(212.655.000)	15.000	29.400	59.400	Intercompany loans ⁽²⁾
Liabilitas sewa	-	6.681.871	-	(3.548.352)	-	83.585	3.217.104	Lease liabilities
	<u>167.271.389</u>	<u>6.681.871</u>	<u>212.670.000</u>	<u>(218.412.776)</u>	<u>2.463.000</u>	<u>1.987.990</u>	<u>172.661.474</u>	

⁽¹⁾ Jumlah termasuk akrual beban bunga atas utang subordinasi yang dimasukkan ke 'Utang lain-lain' dalam laporan posisi keuangan / The amount included accrued interest expenses on subordinated loan which are included in 'Other payables' in the statement of financial position

⁽²⁾ Jumlah termasuk akrual beban bunga atas hutang antar Perusahaan / The amount included accrued interest expenses on intercompany loan

37. PENGELOLAAN RISIKO FINANSIAL

Prosedur Pengelolaan Risiko

Risiko merupakan bagian yang melekat dari kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan berupaya mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan mengelola berbagai jenis risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Perusahaan telah membangun kerangka kebijakan manajemen risiko, yang konsisten dengan, dan memanfaatkan kebijakan manajemen risiko dan prosedur Grup Morgan Stanley, termasuk tindak lanjut kepada Dewan Direksi Perusahaan dan senior manajemen terkait.

Risiko-risiko signifikan yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu kepada risiko kerugian yang timbul dari peminjam, rekanan atau penerbit utang yang gagal memenuhi kewajiban finansialnya kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan yang paling utama timbul dari segmen bisnis sebagai Sekuritas Kelembagaan.

Eksposur risiko kredit diatur secara global dan dengan pertimbangan signifikan dari setiap entitas atas Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit Perusahaan membangun kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengendalikan risiko kredit sekaligus menjamin transparansi dari risiko kredit material, menjamin kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut konsentrasi risiko kepada manajemen senior terkait.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Procedures

Risk is an inherent part of Company's business activity. The Company seeks to identify, assess, monitor and manage each of the various types of risk involved in its business activities in accordance with defined policies and procedures. The Company has developed its own risk management policy framework, which is consistent with and leverages the risk management policies and procedures of the Morgan Stanley Group and which include escalation to the Company's Board of Directors and to appropriate senior management personnel of the Company.

Significant risks faced by the Company resulting from its activities are set out below:

a. Credit Risk

Credit risk refers to the risk of loss arising when a borrower, counterparty or issuer does not meet its financial obligations to the Company. The Company is primarily exposed to credit risk from institutions through its Institutional Securities business segment.

Credit risk exposure is managed on a global basis and in consideration of each significant legal entity within the Morgan Stanley Group. The Company's credit risk management policies and procedures establish the framework for identifying, measuring, monitoring and controlling credit risk whilst ensuring transparency of material credit risks, compliance with established limits and escalating risk concentrations to appropriate senior management.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Risiko kredit Perusahaan dapat timbul dalam segmen bisnis Sekuritas Kelembagaan melalui berbagai aktifitas, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- menerbitkan marjin dan/ atau agunan pada lembaga kliring, agen kliring, bursa, bank, perusahaan efek dan lembaga keuangan lainnya; dan
- menempatkan dana dalam bentuk deposito pada institusi keuangan lainnya untuk mendukung kewajiban kliring dan penyelesaian transaksi Perusahaan.

Pengendalian dan Pengawasan

Dalam rangka melindungi Perusahaan dari kerugian, Departemen Manajemen Risiko Kredit menetapkan praktik menyeluruh untuk mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan eksposur risiko kredit pada level transaksi, obligor, dan portofolio. Departemen Manajemen Risiko Kredit menyetujui perpanjangan kredit, mengevaluasi kelayakan kredit dari perusahaan rekanan dan peminjam secara berkala, dan membantu memastikan bahwa eksposur kredit dikelola dan diawasi secara aktif. Evaluasi rekanan dan peminjam termasuk penilaian kemungkinan gagal bayar obligor terhadap kewajiban keuangannya dan kemungkinan kerugian lainnya. Selain itu, eksposur risiko kredit dikelola secara aktif oleh profesional kredit dan komite yang tergabung dalam Departemen Manajemen Risiko Kredit dan melalui berbagai komite risiko, yang keanggotaannya termasuk personil dari Departemen Manajemen Risiko Kredit.

Kerangka Kerja Batasan Kredit yang juga digunakan untuk mengatur tingkat risiko kredit pada Perusahaan. Kerangka Kerja Batasan Kredit disesuaikan dengan batas toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan termasuk limit *single-name* dan limit konsentrasi portofolio berdasarkan negara, industri, dan jenis produk. Manajemen Risiko Kredit membantu memastikan secara tepat waktu dan komunikasi transparans dari risiko kredit material, kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut atas konsentrasi kredit kepada manajemen senior terkait.

The Company may incur credit risk in its Institutional Securities business segment through a variety of activities, including, but not limited to, the following:

- posting margin and/ or collateral to clearing houses, clearing agencies, exchanges, banks, securities firms and other financial counterparties; and
- placing funds on deposit at other financial institutions to support the Company's clearing and settlement obligations;

Monitoring and Control

In order to help protect the Company from losses, the Credit Risk Management Department establishes firm-wide practices to evaluate, monitor and control credit risk exposure at the transaction, obligor and portfolio levels. The Credit Risk Management Department approves extensions of credit, evaluate the creditworthiness of the Company's counterparties and borrowers on a regular basis, and help ensures that credit exposure is actively monitored and managed. The evaluation of counterparties and borrowers includes an assessment of the probability that an obligor will default on its financial obligations and any losses that may occur when an obligor defaults. In addition, credit risk exposure is actively managed by credit professionals and committees within the Credit Risk Management Department and through various risk committees, whose membership includes individuals from the Credit Risk Management Department.

A Credit Limits Frameworks is utilised to manage credit risk levels across the Company. The Credit Limits Framework is calibrated within the Morgan Stanley Group's risk tolerance and includes single-name limits and portfolio concentration limits by country and industry. The Credit Risk Management Department helps ensures timely and transparent communication of material credit risks, compliance with established limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management.

Departemen Manajemen Resiko Kredit juga bekerjasama dengan Departemen Risiko Pasar dan unit-unit bisnis terkait untuk mengawasi eksposur risiko dan melakukan uji tekanan (*stress test*) guna mengidentifikasi, menganalisa dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit yang timbul dari aktifitas peminjaman dan perdagangan Perusahaan. *Stress test* menguji faktor pasar (seperti tingkat suku bunga, harga komoditas, sebaran kredit), parameter risiko (seperti probabilitas kegagalan dan ekspektasi kerugian), dalam rangka menilai dampak dari tekanan terhadap eksposur, laba rugi, dan posisi modal Perusahaan. *Stress test* dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Perusahaan yang telah ditetapkan.

Evaluasi Kredit

Evaluasi korporasi dan institusi rekanan dan peminjam mencakup penentuan tingkat kredit obligor, yang mencerminkan penilaian kemungkinan gagal bayar dan kerugian yang diharapkan dari obligor. Tingkat kredit obligor dapat dikategorikan menjadi tingkat investasi, tingkat non-investasi dan tingkat standar. Evaluasi kredit biasanya termasuk penilaian laporan keuangan, *leverage*, likuiditas, kekuatan modal, komposisi aset, akses pada pasar modal, kecukupan jaminan, jika berlaku, dan dalam kasus pinjaman tertentu, proyeksi arus kas serta ketentuan pemenuhan persyaratan utang. Departemen Manajemen Risiko Kredit juga mengevaluasi strategi, posisi pasar, dinamika industri, manajemen dan faktor lain yang dapat mempengaruhi profil risiko obligor. Selain itu, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengevaluasi posisi relatif dari eksposur perusahaan dalam struktur modal peminjam dan kemungkinan pemulihan relatif, dan juga kecukupan agunan (jika berlaku) dan elemen struktural lainnya pada transaksi tertentu.

The Credit Risk Management Department also works closely with the Market Risk Department (MRD) and applicable business units to monitor risk exposures and to perform stress tests to identify, analyse and control credit risk concentrations arising from the Company's lending and trading activities. The stress tests shock market factors (e.g. interest rate, commodity prices, credit spreads), risk parameters (e.g. probability of default and loss given default), in order to assess the impact of stresses on exposures, profit and loss, and the Company's capital position. Stress tests are conducted in accordance with the established Company policies and procedures.

Credit Evaluation

The evaluation of corporate and institutional counterparties and borrowers includes assigning obligor credit ratings, which reflect an assessment of an obligor's probability of default and loss given default. An obligor credit rating can be categorised into Investment grade, Non-investment grade and Default. Credit evaluations typically involve the assessment of financial statements, leverage, liquidity, capital strength, asset composition and quality, market capitalisation, access to capital markets, adequacy of collateral, if applicable, and in the case of certain loans, cash flow projections and debt service requirements. The Credit Risk Management Department also evaluates strategy, market position, industry dynamics, management and other factors that could affect the obligor's risk profile. Additionally, the Credit Risk Management Department evaluates the relative position of the Company's exposure in the borrower's capital structure and relative recovery prospects, as well as adequacy of collateral (if applicable) and other structural elements of the particular transaction.

Pencegahan Risiko

Departemen Manajemen Risiko Kredit dapat mengurangi risiko kredit dari aktifitas perdagangan melalui berbagai cara, termasuk pencadangan agunan, garansi dan lindung nilai. Pada tingkat transaksi, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengurangi risiko melalui pengelolaan elemen-elemen kunci risiko seperti ukuran, jatuh tempo, perjanjian keuangan, senioritas dan agunan. Grup Morgan Stanley secara aktif melakukan lindung nilai untuk pinjaman yang diberikan dan eksposur derivatif melalui berbagai instrumen keuangan yang termasuk *single-name*, portofolio, dan derivatif kredit terstruktur. Selain itu, Grup Morgan Stanley dapat menjual, menetapkan atau melakukan pinjaman sindikasi dan komitmen-komitmen pinjaman dengan institusi keuangan lain di pasar utang primer dan sekunder. Dalam kaitannya dengan aktifitas perdagangan derivatif, Grup Morgan Stanley umumnya melakukan perjanjian saling hapus dan perjanjian agunan dengan pihak rekanan. Perjanjian ini memberikan kekuatan bagi Grup Morgan Stanley untuk menguasai agunan, juga melikuidasi agunan tersebut dan menggantikannya dengan piutang atau utang yang dijamin dalam perjanjian saling hapus apabila perusahaan rekanan mengalami gagal bayar.

b. Risiko Kredit

Eksposur maksimal untuk risiko kredit ("eksposur kredit kotor") Perusahaan yang diungkapkan di bawah ini berdasarkan nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diyakini memiliki risiko kredit.

Tabel ini termasuk instrumen keuangan yang mengacu pada ECL. Instrumen keuangan yang memiliki risiko kredit tetapi tidak tunduk pada ECL diukur pada nilai wajar. Eksposur yang timbul dari instrumen keuangan yang tidak diakui pada laporan posisi keuangan diukur sebagai jumlah maksimum yang harus dibayar Perusahaan, yang mungkin jauh lebih besar dari jumlah yang akan diakui sebagai liabilitas. Tabel ini tidak termasuk piutang yang timbul dari transaksi efek yang tertunda dengan lawan transaksi karena risiko kredit dianggap tidak signifikan. Perusahaan belum melakukan penambahan kredit untuk mengelola risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki eksposur signifikan yang timbul dari komponen-komponen laporan posisi keuangan.

Risk Mitigation

The Credit Risk Management Department may seek to mitigate credit risk from its lending and trading activities in multiple ways, including collateral provisions, guarantees and hedges. At the transaction level, the Credit Risk Management Department seeks to mitigate risk through management of key risk elements such as size, tenor, financial covenants, seniority and collateral. The Morgan Stanley Group actively hedges its lending and derivatives exposure through various financial instruments that may include single-name, portfolio and structured credit derivatives. Additionally, the Morgan Stanley Group may sell, assign or syndicate funded loans and lending commitments to other financial institutions in the primary and secondary loan markets. In connection with its derivatives trading activities, the Morgan Stanley Group generally enters into master netting agreements and collateral arrangements with counterparties. These agreements provide the Morgan Stanley Group with the ability to demand collateral, as well as to liquidate collateral and offset receivables and payables covered under the same master agreement in the event of a counterparty default.

b. Exposure to credit risk

The maximum exposure to credit risk ("gross credit exposure") of the Company is disclosed below, based on the carrying amounts of the financial assets which the Company believes are subject to credit risk.

The table includes financial instruments subject to ECL. Those financial instruments that bear credit risk but are not subject to ECLs are subsequently measured at fair value. Exposure arising from financial instruments not recognized on the statement of financial position is measured as the maximum amount that the Company could have to pay, which may be significantly greater than the amount that would be recognised as a liability. This table does not include receivables arising from pending securities transactions with market counterparties as credit risk is considered to be insignificant. The Company has not entered into any credit enhancements to manage its exposure to credit risk.

The Company does not have any significant exposure arising from items not recognised on the balance sheet.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perusahaan tidak melakukan upaya penguatan kredit untuk mengelola eksposurnya terhadap risiko kredit.

The Company has not entered into any credit enhancements to manage its exposure to credit risk.

Jumlah yang 'tidak dirating' pada 'Eksposur maksimal pada resiko kredit oleh pemeringkat kredit' adalah kumpulan dari rekanan yang tidak memerlukan peringkat atau direviu sesuai kebijakan penilaian pemeringkatan Grup Morgan Stanley. Rekanan ini, secara individual tidak mengakibatkan eksposur kredit yang material. Kumpulan ini dikelompokkan dan dimonitor secara khusus.

The 'unrated' balance in the 'Maximum exposure to credit risk by credit rating' represents the pool of counterparties that either do not require a rating or are under review in accordance with the Morgan Stanley Group's rating policies. These counterparties individually generate no material credit exposure and this pool is highly diversified, monitored and subject to limit.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dianggap kredit macet.

The company does not hold financial assets considered to be credit impaired.

Tabel berikut menunjukkan analisa eksposur untuk risiko kredit sesuai dengan kelas instrumen keuangan yang diakui atau tidak diakui dan juga tunduk kepada ECL, berdasarkan peringkat kredit internal:

The following table provides an analysis of the credit risk exposure per class of recognised and unrecognised financial instrument subject to ECL, based on the following internal credit rating grades:

Peringkat investasi: AAA-BBB
 Peringkat non-investasi: BB-CCC
 Default: D

Investment grade: AAA - BBB
 Non-investment grade: BB - CCC
 Default: D

Eksposur untuk risiko kredit:

Exposure to credit risk by class:

	Eksposur kredit bruto / <i>Gross credit exposure</i> ⁽²⁾				
	31 Desember 2021 / <i>December 31, 2021</i>				
	Rp				
	Peringkat investasi / <i>Investment grade</i>			Jumlah / Total	
	A	B	Tidak berperingkat / Unrated		
<i>Subjek atas ECL</i> ⁽¹⁾⁽³⁾					<i>Subject to ECL</i> ⁽¹⁾⁽³⁾
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial assets at amortised cost
Bank					Cash in banks
PT. Bank HSBC Indonesia	471.295.281	-	-	471.295.281	PT. Bank HSBC Indonesia
PT. Bank Central Asia Tbk	-	119.572	-	119.572	PT. Bank Central Asia Tbk
Deposito berjangka	17.1228.000	-	-	17.1228.000	Time deposit
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek					Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	6.512.702	-	-	6.512.702	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.195.534	1.195.534	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	330.653	-	-	330.653	Related parties
Pihak ketiga					Third parties
PT. Bank HSBC Indonesia	12.604	-	-	12.604	PT. Bank HSBC Indonesia
PT. Prima Wahana Caraka	-	-	4.962.492	4.962.492	PT. Prima Wahana Caraka
Lain-lain	-	-	1.060.332	1.060.332	Others
Jumlah	<u>649.379.240</u>	<u>119.572</u>	<u>7.218.358</u>	<u>656.717.170</u>	Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

		Eksposur kredit bruto / <i>Gross credit exposure</i> ⁽²⁾					
		31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>					
		Rp					
		Peringkat investasi / <i>Investment grade</i>					
		A	BBB	Tidak berperingkat / <i>Unrated</i>	Jumlah / <i>Total</i>		
<i>Subjek atas ECL</i> ⁽¹⁾⁽³⁾						<i>Subject to ECL</i> ⁽¹⁾⁽³⁾	
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi						Financial assets at amortised cost	
Bank						Cash in banks	
PT. Bank HSBC Indonesia	326.048.898	-	-	-	326.048.898	PT. Bank HSBC Indonesia	
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	-	62.962	-	-	62.962	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	-	-	-	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Deposito berjangka	169.260.000	-	-	-	169.260.000	Time deposit	
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	-	-	70.088.261	-	70.088.261	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution	
Piutang nasabah						Receivable from customers	
Pihak berelasi	37.488.718	-	-	-	37.488.718	Related parties	
Pihak ketiga	517.994	33.580.152	1.556.513	-	35.654.659	Third parties	
Piutang lain-lain						Other receivables	
Pihak berelasi	10.332.135	-	-	-	10.332.135	Related parties	
Pihak ketiga						Third parties	
PT. Bank HSBC Indonesia	11.754	-	-	-	11.754	PT. Bank HSBC Indonesia	
PT. Prima Wahana Caraka	-	-	15.918.216	-	15.918.216	PT. Prima Wahana Caraka	
Lain-lain	-	-	1.074.908	-	1.074.908	Others	
Jumlah	<u>543.659.499</u>	<u>33.643.114</u>	<u>88.637.898</u>	<u>665.940.511</u>	<u>665.940.511</u>	Total	

- Semua aset keuangan berada pada tahap 1 dan tidak ada yang melewati jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai atau secara individu mengalami penurunan nilai.
 - Tidak ada peningkatan risiko kredit di aset keuangan. Jumlah yang tercatat dalam laporan posisi keuangan, dengan baik mewakili eksposur maksimal risiko kredit Perusahaan.
 - Tidak ada ECL dan tunjangan kerugian dalam kas dan ekuivalen kas, piutang, dan seluruh aset keuangan.
- c. Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan dalam PSAK 60 "Instrumen keuangan: Pengungkapan" adalah risiko yang timbul dari nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat dari perubahan harga pasar.

Perusahaan mengelola risiko pasar yang berhubungan dengan aktivitas perdagangan pada divisi dan perseorangan untuk tingkat produk dan termasuk pertimbangan risiko pasar pada tingkat entitas.

Pengelolaan risiko pasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa risiko pasar dikelola dan diawasi dengan baik. Perusahaan juga menjamin transparansi dari risiko pasar yang material, mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang ditentukan, dan menindaklanjuti konsentrasi risiko kepada manajemen senior yang tepat.

- All financial assets are at stage 1 and there were no financial assets past due and not impaired or individually impaired.
 - There are no credit enhancements in any financial assets. The carrying amount recognised in the statement of financial position best represents the Company's maximum exposure to credit risk.
 - There is no ECL and loss allowance on cash and cash equivalents, account receivables and all financial assets.
- c. Market Risk

Market risk is defined by PSAK 60 '*Financial instruments: Disclosures*' as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The Company manages the market risk associated with its trading activities at both division and an individual product level, and includes consideration of market risk at the legal entity level.

Sound market risk management is an integral part of the Company's culture. The Company is responsible for ensuring that market risk exposures are well-managed and monitored. The Company also ensures transparency of material market risks, monitors compliance with established limits, and escalates risk concentrations to appropriate senior management.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, Grup Morgan Stanley mengawasi risiko pasar Perusahaan terhadap batas gabungan eskposur risiko, melakukan berbagai analisa risiko, secara rutin melaporkan ringkasan risiko dan memelihara sistem *Value at Risk* ('VaR') dan metodologi analisa skenario.

Perusahaan dikelola dalam kerangka global Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko pasar di Perusahaan meliputi analisa risiko dan pelaporan risiko material yang teridentifikasi kepada manajemen senior Perusahaan yang tepat.

Perusahaan menghadapi berbagai tipe risiko pasar dalam definisi di bawah ini:

Risiko Suku Bunga

Resiko suku bunga didefinisikan oleh PSAK 60 sebagai risiko arus kas dimasa yang akan datang atas instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan terpapar oleh risiko suku bunga akibat dari: perubahan arus kas masa datang akibat suku bunga mengambang dari pinjaman antar perusahaan, pinjaman yang tercatat pada biaya amortisasi.

Pengaplikasian dari perubahan paralel pada tingkat suku bunga 50 basis poin terhadap posisi ini, akan berakibat pada penurunan atau kenaikan laba atau rugi sebelum pajak yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan perkiraan sebesar Rp 1.368 (2020: Rp 32.605).

Risiko nilai tukar mata uang

Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rp sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 25. Risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan timbul terutama dari pergerakan nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah (Rp).

Risiko tersebut dikelola terutama dengan memanfaatkan lindung nilai alami yang timbul dari saling hapus aset dan liabilitas dalam mata uang USD.

Perusahaan tidak mengadakan kontrak berjangka untuk mengurangi risiko nilai tukar.

To execute these responsibilities, the Morgan Stanley Group monitors the market risk of the firm against limits on aggregate risk exposures, performs a variety of risk analyses, routinely reports risk summaries and maintains the *Value at Risk* ('VaR') and scenario analysis methodologies.

The Company is managed within the Morgan Stanley Group's global framework. The market risk management policies and procedures of the Company include performing risk analyses and reporting material risks identified to appropriate senior management of the Company.

The Company is exposed to the following types of market risk under this definition:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined by PSAK 60 as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company is primarily exposed to interest rate risk under this definition as a result of changes in the future cash flows of floating rate intercompany borrowing, loans held at amortised cost.

The application of a parallel shift in interest rates of 50 basis points to these positions, would result in pre-tax profit or loss reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income of approximately Rp 1,368 (2020: Rp 32,605).

Currency risk

The Company has foreign currency exposure arising from its monetary assets and liabilities in currencies other than Rp as disclosed in Note 25. The Company's foreign currency exposures arise mainly from the exchange rate movements of the United States Dollar (USD) against Indonesia Rupiah (Rp).

These exposures are managed primarily by natural hedges that arise from offsetting assets and liabilities that are denominated in USD.

The Company did not enter into any forward exchange contracts to mitigate foreign exchange risk.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya disebabkan hilangnya akses ke pasar modal atau kesulitan dalam melikuidasi aset. Risiko likuiditas mencakup kemampuan Perusahaan (kemampuan mempersepsikan) memenuhi kewajiban keuangan tanpa mengalami gangguan bisnis yang signifikan atau kerugian reputasi yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan. Risiko likuiditas juga mencakup risiko pendanaan yang ditimbulkan oleh pasar atau *stress event* yang tidak biasa yang dapat menyebabkan perunahan yang tidak diharapkan dalam kebutuhan pendanaan atau ketidakmampuan untuk memperoleh pendanaan baru. Umumnya, Perusahaan mempunyai risiko likuiditas dan pendanaan sebagai hasil dari perdagangan dan aktifitas fasilitas nasabah.

Kerangka Dasar Manajemen Risiko Likuiditas Grup Morgan Stanley secara kritis memastikan bahwa Perusahaan menjaga kecukupan sumber daya likuiditas dan sumber pendanaan yang tahan lama dalam memenuhi kewajiban harian serta bertahan terhadap *stress event* yang tidak diduga. Departemen Risiko Likuiditas merupakan area khusus dalam Manajemen Likuiditas yang mengawasi dan mengontrol risiko likuiditas. Departemen Risiko Likuiditas memastikan transparansi materialitas risiko likuiditas, kepatuhan terhadap penetapan batasan risiko, dan peningkatan konsentrasi risiko yang tepat untuk manajemen senior. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, Departemen Risiko Likuiditas:

- Menetapkan batasan yang sesuai dengan penilaian risiko Grup Morgan Stanley;
- Mengidentifikasi dan menganalisis risiko likuiditas dan pendanaan yang muncul untuk memastikan risiko tersebut secara tepat dimitigasi;
- Mengawasi dan melaporkan eksposur risiko terhadap satuan dan batasan, dan;
- Memeriksa metodologi serta asumsi-asumsi yang mendasari dalam Pengujian Tekanan Likuiditas Grup Morgan Stanley untuk memastikan kecukupan likuiditas masih berada di bawah rentang skenario yang merugikan.

Risiko likuiditas diidentifikasi oleh proses-proses tersebut dan diringkas dalam laporan yang dibuat oleh Departemen Risiko Likuiditas lalu didedarkan dan didiskusikan dengan manajemen senior, sebagaimana mestinya.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk refers to the risk that the Company will be unable to finance its operations due to a loss of access to the capital markets or difficulty in liquidating its assets. Liquidity risk encompasses the Company's ability (or perceived ability) to meet its financial obligations without experiencing significant business disruption or reputation damage that may threaten the Company's viability as a going concern. Liquidity risk also encompasses the associated funding risks triggered by the market or idiosyncratic stress events that may cause unexpected changes in funding needs or an inability to raise new funding. Generally, the Company incurs liquidity as a result of its trading and client facilitation activities.

The Morgan Stanley Group's Liquidity Risk Management Framework is critical to helping ensure that the Company maintains sufficient liquidity resources and durable funding sources to meet its daily obligations and to withstand unanticipated stress events. The Liquidity Risk Department is a distinct area in Risk Management which oversees and monitors of liquidity risk. The Liquidity Risk Department ensures transparency of material liquidity risks, compliance with established risk limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management. To execute these responsibilities, the Liquidity Risk Department:

- Establishes limits in line with the Morgan Stanley Group's risk appetite;
- Identifies and analyzes emerging liquidity and funding risks to ensure such risks are appropriately mitigated;
- Monitors and reports risk exposures against metrics and limits, and;
- Reviews the methodologies and assumptions underpinning the Morgan Stanley Group's Liquidity Stress Tests to ensure sufficient liquidity under a range of adverse scenarios.

The liquidity risks identified by these processes are summarized in reports produced by the Liquidity Risk Department that are circulated to and discussed with senior management, as appropriate.

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)**

Departemen *Treasury* dan unit bisnis terkait mempunyai tanggung jawab utama dalam mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan risiko likuiditas yang muncul dari aktivitas bisnis Grup Morgan Stanley, dan menjaga berbagai proses dan pengendalian dalam mengatur risiko kunci di masing-masing area. Departemen Risiko Likuiditas bekerja sama dengan Departemen *Treasury* dan unit bisnisnya guna memastikan adanya kerangka kerja yang konsisten dan komprehensif dalam mengatur risiko likuiditas pada Morgan Stanley Grup.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas Perusahaan sejalan dengan Grup Morgan Stanley.

Tujuan utama kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah untuk meyakinkan bahwa Perusahaan memiliki akses untuk pendanaan yang memadai dalam segala kondisi pasar dan waktu. Kerangka dasar ini dirancang untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan mendukung eksekusi strategi bisnis Perusahaan.

Prinsip-prinsip panduan kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kecukupan aset likuid harus dijaga untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo dan perencanaan lainnya dan arus keluar kontinjensi;
- Profil jatuh tempo aset dan liabilitas harus selaras, dengan membatasi ketergantungan kepada pendanaan jangka pendek;
- Sumber, rekanan, mata uang, wilayah, dan jangka waktu pendanaan harus didiversifikasi; dan
- Pengujian Tekanan Likuiditas dapat mengantisipasi, dan menjelaskan, periode saat akses pada pendanaan terbatas.

Unsur-unsur utama dari kerangka pengelolaan risiko likuiditas Grup Morgan Stanley dimana termasuk didalamnya pertimbangan risiko likuiditas untuk setiap individual entitas hukum, meliputi Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas, Uji Tekanan Likuiditas dan Sumber daya Likuiditas (didefinisikan di bawah) yang mendukung target profil likuiditas Grup Morgan Stanley.

The Treasury Department and applicable business units have primary responsibility for evaluating, monitoring and controlling the liquidity risks arising from the Morgan Stanley Group's business activities, and for maintaining processes and controls to manage the key risks inherent in their respective areas. The Liquidity Risk Department coordinates with the Treasury Department and these business units to help ensure a consistent and comprehensive framework for managing liquidity and funding risk across the Morgan Stanley Group.

The Company's liquidity risk management policies and procedures are consistent with those of the Morgan Stanley Group.

The primary goal of the Company's liquidity risk management framework is to ensure that the Company has access to adequate funding across a wide range of market conditions and time horizons. The framework is designed to enable the Company to fulfil its financial obligations and support the execution of its business strategies.

The following principles guide the Company's liquidity risk management framework:

- Sufficient liquid assets should be maintained to cover maturing liabilities and other planned and contingent outflows;
- Maturity profile of assets and liabilities should be aligned, with limited reliance on short-term funding;
- Source, counterparty, currency, region, and term of funding should be diversified; and
- Liquidity Stress Tests should anticipate, and account for, periods of limited access to funding.

The core components of the Morgan Stanley Group's liquidity risk management framework, which includes consideration of the liquidity risk for each individual legal entity, are the Required Liquidity Framework, Liquidity Stress Tests and the Liquidity Resources (as defined below), which support the Morgan Stanley Group's target liquidity profile.

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan menentukan nilai likuiditas Grup Morgan Stanley harus dimiliki baik dalam kondisi normal maupun lingkungan yang tertekan untuk memastikan kondisi keuangan dan secara keseluruhan tidak terpengaruh oleh ketidakmampuan (atau anggapan ketidakmampuan) untuk memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu. Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan mempertimbangkan kebutuhan likuiditas yang paling menjadi kendala untuk memenuhi seluruh peraturan serta batasan internal pada tingkat entitas konsolidasi dan hukum.

Pengujian Tekanan Likuiditas

Morgan Stanley Grup menggunakan Model Tekanan Likuiditas untuk menguji arus likuiditas eksternal dan *intercompany* atas beberapa skenario pada rentang waktu tertentu. Skenario-skenario ini berisi berbagai kombinasi saat terjadi *stress event* yang tidak biasa dan sistemik pada kesulitan dan durasi yang berbeda. Metodologi, penerapan, hasil dan analisis dari Pengujian Tekanan Likuiditas Perusahaan merupakan komponen penting Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas.

Pengujian Tekanan Likuiditas dibuat untuk Morgan Stanley dan entitas anak operasi utamanya, serta pada tingkatan mata uang utama, untuk mengetahui kebutuhan kas secara spesifik dan ketersediaan kas pada entitas hukum yang berbeda. Pengujian Tekanan Likuiditas menganggap bahwa entitas anak pertama-tama akan menggunakan likuiditas sendiri untuk membiayai kewajibannya sebelum menggunakan likuiditas dari Morgan Stanley. Hal ini juga diasumsikan bahwa Morgan Stanley akan mendukung entitas anaknya dan tidak akan memiliki akses ke kas yang mungkin dimiliki oleh beberapa entitas anaknya. Sebagai tambahan asumsi yang mendasari Uji Tekanan Likuiditas, Grup Morgan Stanley memperhatikan risiko penyelesaian pembayaran terkait dengan *intra-day settlement* dan kliring efek dan aktifitas keuangan.

Perusahaan bukan dianggap sebagai entitas anak operasi utama untuk tujuan penentuan risiko likuiditas. Namun demikian, Perusahaan akan memiliki akses ke sumber daya kas atau likuiditas yang dimiliki oleh Morgan Stanley ketika ada kejadian yang tidak biasa, dimana Perusahaan tidak mempunyai akses terhadap pembiayaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan keuangan pada saat menjadi terutang.

Required Liquidity Framework

The Required Liquidity Framework establishes the amount of liquidity the Morgan Stanley Group must hold in both normal and stressed environments to ensure that its financial condition and overall soundness is not adversely affected by an inability (or perceived inability) to meet its financial obligations in a timely manner. The Required Liquidity Framework considers the most constraining liquidity requirement to satisfy all regulatory and internal limits at a consolidated and legal entity level.

Liquidity Stress Tests

The Morgan Stanley Group uses Liquidity Stress Tests to model external and intercompany liquidity flows across multiple scenarios over a range of time horizons. These scenarios contain various combinations of idiosyncratic and systemic stress events of different severity and duration. The methodology, implementation, production and analysis of the Company's Liquidity Stress Tests are important components of the Required Liquidity Framework.

The Liquidity Stress Tests are produced for Morgan Stanley and its major operating subsidiaries, as well as at major currency levels, to capture specific cash requirements and cash availability at various legal entities. The Liquidity Stress Tests assume that subsidiaries will use their own liquidity first to fund their obligations before drawing liquidity from Morgan Stanley. It is also assumed that Morgan Stanley will support its subsidiaries and will not have access to cash that may be held at certain subsidiaries. In addition to the assumptions underpinning the Liquidity Stress Test, the Morgan Stanley Group takes into consideration settlement risk related to intra-day settlement and clearing of securities and financial activities.

The Company is not considered a major operating subsidiary for the purposes of liquidity risk. However, the Company would have access to the cash or liquidity resources held by Morgan Stanley in the unlikely event they were unable to access adequate financing to service their financial liabilities when they become payable.

Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan pengujian tekanan likuiditas dievaluasi secara terus-menerus dan dilaporkan kepada Komite Risiko Perusahaan, Komite Manajemen Aktiva/Liabilitas, dan komite risiko lainnya yang sesuai.

Sumber Daya Likuiditas

Grup Morgan Stanley mempertahankan sumber daya likuiditas yang memadai, yang terdiri dari surat berharga likuiditas tinggi dan kas deposit pada bank (termasuk bank sentral) agar dapat memenuhi kebutuhan dana harian dan memenuhi kebutuhan target likuiditas strategis sebagaimana yang diukur oleh Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan uji tekanan likuiditas. Jumlah Sumber Daya Likuiditas secara aktif dikelola oleh Morgan Stanley Grup mempertimbangkan komponen-komponen berikut: profil jatuh tempo utang tidak dijamin, ukuran neraca dan komposisinya, kebutuhan pendanaan dalam tekanan termasuk pengeluaran uang dan keperluan agunan. Jumlah Sumber Daya Likuiditas dalam Grup Morgan Stanley berdasarkan toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian khusus perusahaan. Toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian tertentu. Surat berharga likuiditas tinggi terdiri dari kas dan surat berharga bebas dari aset perdagangan netto, investasi efek dan efek yang diterima sebagai jaminan.

Sumber Daya Likuiditas Grup Morgan Stanley, yang mana aksesnya dimiliki oleh Perusahaan, dimiliki oleh Morgan Stanley dan entitas anak operasional utama terdiri dari kas terdiversifikasi dan setara kas serta surat berharga bebas dengan likuiditas tinggi.

Surat berharga bebas yang sangat likuid meliputi Surat berharga pemerintah AS yang berlaku, surat berharga agensi pemerintah AS, surat berharga berjamin hipotik dari agensi pemerintah AS, dan surat berharga dengan tingkat likuiditas tinggi yang lain.

Kemampuan untuk menguangkan aset selama krisis likuiditas sangatlah penting. Grup Morgan Stanley percaya bahwa aset-aset yang ada dalam Sumber Daya Likuiditas dapat diuangkan dalam lima hari kerja dalam lingkungan yang tertekan mengingat tingginya likuiditas dan beragamnya sumber daya likuiditas.

The Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests are evaluated on an ongoing basis and reported to the Firm Risk Committee, Asset/Liability Management Committee, and other appropriate risk committees.

Liquidity Resources

The Morgan Stanley Group maintains sufficient liquidity resources, which consist of unencumbered highly liquid securities and cash deposits with banks (including central banks) ("Liquidity Resources") to cover daily funding needs and meet strategic liquidity targets sized by the Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests. The total amount of the Liquidity Resources is actively managed by the Morgan Stanley Group considering the following components: unsecured debt maturity profile, balance sheet size and composition, funding needs in a stressed environment inclusive of contingent cash outflows and collateral requirements. The amount of Liquidity Resources within the Morgan Stanley Group is based on the Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change dependent on market and firm-specific events. Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change depending on market and firm-specific events. Unencumbered highly liquid securities consist of netted trading assets, investment securities and securities received as collateral.

The Morgan Stanley Group's Liquidity Resources, to which the Company has access, is held within Morgan Stanley and its major operating subsidiaries and is composed of diversified cash and cash equivalents and unencumbered highly liquid securities.

Eligible unencumbered highly liquid securities include US government securities, US agency securities, US agency mortgage-backed securities, non-US government securities and other highly liquid investment grade securities.

The ability to monetise assets during a liquidity crisis is critical. The Morgan Stanley Group believes that the assets held in the Liquidity Resources can be monetized within five business days in a stressed environment given the highly liquid and diversified nature of the resources.

Kebijakan pengelolaan pendanaan

Morgan Stanley Grup menjalankan kebijakan pengelolaan pendanaan yang dirancang untuk mengurangi risiko gangguan terhadap operasi Grup Morgan Stanley dan Perusahaan. Grup Morgan Stanley menerapkan strategi diversifikasi sumber pendanaan baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi (berdasarkan produk, investor dan wilayah) dan berupaya untuk memastikan bahwa jangka waktu kewajiban Grup Morgan Stanley dan Perusahaan sama dengan atau melebihi jangka waktu pemilikan yang diharapkan dari aset yang didanai.

Grup Morgan Stanley mendanai neracanya secara global melalui berbagai sumber, termasuk pertimbangan pendanaan untuk setiap entitas. Sumber ini dapat mencakup ekuitas Grup Morgan Stanley, utang jangka panjang, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ("perjanjian repo"), *security lending*, deposito, *letter of credit* dan fasilitas kredit. Grup Morgan Stanley memiliki program pembiayaan aktif baik untuk produk standar maupun terstruktur dengan sasaran investor global dengan berbagai mata uang dunia.

Manajemen neraca

Dalam mengelola risiko pendanaan baik Perusahaan maupun Grup Morgan Stanley, komposisi dan besaran neraca keseluruhan diawasi dan dievaluasi, bukan hanya liabilitas keuangan saja. Sifat aset yang likuid ini memberikan fleksibilitas bagi Perusahaan dan Grup Morgan Stanley dalam mengelola ukuran neracanya.

Analisis jatuh tempo

Dalam melakukan analisis jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan, jumlah-jumlah tersebut merupakan arus kas piutang dan utang Perusahaan yang tidak terdiskonto yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan sampai jatuh tempo kontrak yang terawal pada 31 Desember 2021 dan 2020. Penerimaan aset keuangan dan pelunasan liabilitas keuangan yang merupakan subjek pemberitahuan jatuh tempo segera diperlakukan seolah-olah pemberitahuan jatuh tempo segera sudah diberikan dan diklasifikasikan sebagai kewajiban segera. Penyajian ini oleh Perusahaan dianggap sesuai untuk mencerminkan risiko likuiditas yang timbul dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut, yang disajikan dengan cara yang konsisten dengan cara pengelolaan risiko likuiditas atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan.

Funding management policies

The Morgan Stanley Group manages its funding in a manner that reduces the risk of disruption to the Morgan Stanley Group's and the Company's operations. The Morgan Stanley Group pursues a strategy of diversification of secured and unsecured funding sources (by product, investor and region) and attempts to ensure that the tenor of the Morgan Stanley Group's and the Company's liabilities equals or exceeds the expected holding period of the assets being financed.

The Morgan Stanley Group funds its balance sheet on a global basis through diverse sources, which includes consideration of the funding risk of each legal entity. These sources may include the Morgan Stanley Group's equity capital, long-term borrowing, securities sold under agreements to repurchase ("repurchase agreement"), securities lending, deposits, letters of credit and lines of credit. The Morgan Stanley Group has active financing programs for both standard and structured products, targeting global investors and currencies.

Balance sheet management

In managing both the Morgan Stanley Group's and the Company's funding risk, the composition and size of the entire balance sheet, not just financial liabilities, is monitored and evaluated. The liquid nature of these assets provides the Morgan Stanley Group and the Company with flexibility in managing the size of its statement of balance sheet.

Maturity analysis

In the following maturity analysis of financial assets and financial liabilities, the amounts represent undiscounted cash flows receivable and payable by the Company arising from its financial assets and financial liabilities to earliest contractual maturities as of December 31, 2021 and 2020. Receipts of financial assets and repayments of financial liabilities that are subject to immediate notice are treated as if notice were given immediately and are classified as on demand. This presentation is considered by the Company to appropriately reflect the liquidity risk arising from these financial assets and financial liabilities, presented in a way that is consistent with how the liquidity risk on these financial assets and financial liabilities is managed by the Company.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020 - Lanjutan
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

31 Desember 2021 / December 31, 2021							
	Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	Sama atau lebih dari 1 bulan tetapi kurang dari 3 bulan/ Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Sama atau lebih dari 3 bulan tetapi kurang dari 1 tahun/ Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Sama atau lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 5 tahun/ Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan							Financial assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:							Financial assets at amortised cost
Kas dan bank	471.414.853	-	-	-	-	471.414.853	Cash in banks
Deposito berjangka	-	-	171.228.000	-	-	171.228.000	Time deposit
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek	-	-	-	-	-	-	Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	6.512.702	-	-	-	-	6.512.702	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.195.534	-	-	1.195.534	Third parties
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other receivables
Pihak berelasi	330.653	-	-	-	-	330.653	Related parties
Pihak ketiga	4.962.522	12.725	-	-	1.060.181	6.035.428	Third parties
Jumlah aset keuangan	483.220.730	12.725	172.423.534	-	1.060.181	656.717.170	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:							Financial liabilities at amortised cost:
Utang kegiatan penjaminan emisi efek	-	-	-	-	-	-	Payables to underwriting activities
Pihak berelasi	41.339.934	-	-	-	-	41.339.934	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	10.713.493	16.323.469	406.075	-	27.443.037	Accrued expenses
Utang subordinasi	-	-	171.228.000	-	-	171.228.000	Subordinated loan
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other payables
Pihak berelasi ¹	562.629	-	66.115	-	-	628.744	Related parties ¹
Pihak ketiga	-	112.191	2.383.818	1.030.525	3.686.705	7.213.239	Third parties
Jumlah liabilitas keuangan	41.902.563	10.825.684	190.001.402	1.436.600	3.686.705	247.852.954	Total financial liabilities
31 Desember 2020 / December 31, 2020							
	Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	Sama atau lebih dari 1 bulan tetapi kurang dari 3 bulan/ Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Sama atau lebih dari 3 bulan tetapi kurang dari 1 tahun/ Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Sama atau lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 5 tahun/ Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan							Financial assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:							Financial assets at amortised cost
Kas dan bank	326.111.860	-	-	-	-	326.111.860	Cash in banks
Deposito berjangka	-	169.260.000	-	-	-	169.260.000	Time deposit
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	70.088.261	-	-	-	-	70.088.261	Account receivables from Clearing and Guarantee Institution
Pihak berelasi	37.488.718	-	-	-	-	37.488.718	Related party
Pihak ketiga	35.654.659	-	-	-	-	35.654.659	Third parties
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other receivables
Pihak berelasi	10.332.135	-	-	-	-	10.332.135	Related parties
Pihak ketiga	15.918.197	19.129	7.375	1.060.177	-	17.004.878	Third parties
Jumlah aset keuangan	495.593.830	169.279.129	7.375	1.060.177	-	665.940.511	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:							Financial liabilities at amortised cost:
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	12.490.239	-	-	-	-	12.490.239	Account payables to Clearing and Guarantee Institution
Utang nasabah	-	-	-	-	-	-	Payables to customers
Pihak berelasi	33.615.786	-	-	-	-	33.615.786	Related party
Pihak ketiga	73.068.908	-	-	-	-	73.068.908	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.131.107	6.079.188	326.840	430.399	9.967.534	Accrued expenses
Utang subordinasi	-	-	169.260.000	-	-	169.260.000	Subordinated loan
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other payables
Pihak berelasi ¹	29.783	-	300.154	-	-	329.937	Related parties ¹
Pihak ketiga	-	4.603.573	626.969	3.401.202	-	8.631.744	Third parties
Jumlah liabilitas keuangan	119.204.716	7.734.680	176.266.311	3.728.042	430.399	307.364.148	Total financial liabilities

1. Utang lain-lain terhadap pihak berelasi termasuk arus kas keluar yang diharapkan terhadap beban bunga atas utang subordinasi dengan suku bunga rata-rata pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar 0,04% (2020: 0,07%).

1. Included in other payables to related parties are the expected cash outflows on subordinated loan interest expense at an average interest rate of 0.04% for period ended December 31, 2021 (2020: 0.07%).

Perusahaan meminimalisasi risiko likuiditas melalui diversifikasi sumber pendanaan termasuk kredit internal dan pinjaman subordinasi internal.

The Company minimises its liquidity risk through diverse funding sources including internal credit lines and internal subordinated loan facilities.

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 11 Februari 2022, Perusahaan memberi tahu Morgan Stanley International Finance S.A. untuk membayar kembali pinjaman subordinasi sebesar USD 12.000 yang jatuh tempo pada 23 Februari 2022. Sesuai kesepakatan kedua belah pihak, pinjaman tersebut dilunasi pada 23 Februari 2022. Perusahaan mendanai pelunasan pinjaman subordinasi menggunakan deposito berjangka yang jatuh tempo pada 22 Februari 2022.

38. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

On February 11, 2022, the Company notified Morgan Stanley International Finance S.A. to repay the subordinated loan of USD 12,000 which matured on February 23, 2022. As agreed by both parties, the loan was repaid on February 23, 2022. The Company funded the subordinated loan repayment using the time deposit that matured on February 22, 2022.

39. TANGGUNG JAWAB DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 69 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2022.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 69 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 31, 2022.
